

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA RASUL DALAM
TERJEMAHAN KITAB MAULID *SIMTUD DUROR* KARYA
HABIB ALI BIN MUHAMMAD BIN HUSEIN AL-HABSYI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

MUSHTHOFA HIDAYATJATI

NIM. 1917402284

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA RASUL DALAM
TERJEMAHAN KITAB MAULID *SIMTUD DUROR* KARYA
HABIB ALI BIN MUHAMMAD BIN HUSEIN AL-HABSYI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**MUSHTHOFA HIDAYATJATI
NIM. 1917402284**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mushthofa Hidayatjati

NIM : 1917402284

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul dalam Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror Karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2023

atakan,

Mushthofa Hidayatjati
NIM. 1917402284



PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA RASUL DALAM TERJEMAHAN KITAB
MAULID *SIMTUD DUROR* KARYA HABIB ALI BIN MUHAMMAD BIN
HUSEIN AL-HABSYI**

yang disusun oleh Mushthofa Hidayatjati (NIM. 1917402284) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh, S.Pd., M.S.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Herman Wicaksono, S.Pd.I M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,

H. Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721217 200312 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 100 3

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Penguji Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mushtofa Hidayatjati

NIM : 1917402284

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul dalam Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror Karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi

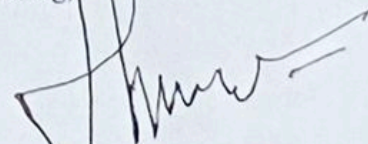
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 26 Juni 2023

Pembimbing,



Muhammad Sholeh S.Pd.I, M.S.I

NIP. 19841201201503 1 003

ABSTRAK
NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA RASUL DALAM TERJEMAHAN
KITAB MAULID *SIMTUD DUROR* KARYA HABIB ALI BIN
MUHAMMAD BIN HUSEIN AL-HABSYI

MUSHTHOFA HIDAYATJATI

NIM. 1917402284

Abstrak: Fenomena generasi milenial saat ini yang lebih mencintai idola mereka daripada Rasulullah merupakan sebuah keprihatinan yang nyata. Mereka cenderung lebih memilih selebriti, bintang pop, dan tokoh publik yang mereka idolakan. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan terkait kecenderungan mengabaikan rasa cinta dan penghormatan terhadap Rasulullah SAW. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu metode pendidikan Islam yang bisa digunakan adalah metode penanaman nilai pendidikan cinta Rasul, termasuk kisah hidup Rasulullah SAW yang terdapat dalam kitab Maulid Simtud Duror. Kisah hidup beliau dalam buku tersebut dapat diambil hikmahnya dan dijadikan teladan di era sekarang. Adapun tujuan penulisan skripsi ini yakni untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang terkandung dalam kitab Maulid Simtud Duror. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (library research). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu kitab Maulid Simtud Duror, data sekunder terdiri dari buku, jurnal dan dokumen lainnya yang menunjang perolehan data serta memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan teknik analisis isi model Krippendorff, digunakan peneliti dalam mendeskripsikan kandungan nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang terkandung dalam kitab Maulid Simtud Duror Karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi. Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat sembilanbelas nilai-nilai pendidikan cinta Rasul terkandung dalam kitab Maulid Simtud Duror, yakni memuji dan mengagungkan Allah SWT, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, mempelajari dan mengambil hikmah Sirah Nabawiyah, meniru dan meneladani keindahan akhlak Rasulullah SAW, menyampaikan risalah, menunaikan amanah, sifat penyantun dan penyayang, murah senyum kepada setiap yang ditemuinya, perilakunya yang lembut kepada siapapun, pribadi beliau adalah perwujudan dari segala sikap luhur, ucapan dan tindakannya terukur rapi, adil dan dermawan, selalu terdepan dalam berbuat kebaikan, lembut hatinya dan luas kasih sayangnya, sederhana perangnya, mencintai yatim piatu dan janda yang lemah, rendah hati dan kuat wibawanya, bershalawat dan bertawashul kepada Rasulullah SAW, serta mengharap ridha Allah SWT.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul, Kitab Maulid Simtud Duror.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA RASUL DALAM TERJEMAHAN
KITAB MAULID *SIMTUD DUROR* KARYA HABIB ALI BIN
MUHAMMAD BIN HUSEIN AL-HABSYI**

MUSHTHOFA HIDAYATJATI

NIM. 1917402284

Abstract: *The phenomenon of today's millennials who love their idols more than the Prophet is a real concern. They tend to prefer celebrities, pop stars, and public figures they idolize. This phenomenon raises concerns about the tendency to ignore the sense of love and respect for the Prophet. To overcome this, one of the methods of Islamic education that can be used is the method of cultivating the value of the education of the Apostle, including the life story of the Prophet SAW that is found in the book of Maulid Simtud Duror. His life story in the book can be taken his wisdom and made an example in the era now. The purpose of this writing is to know the values of the love education of the Prophet contained in the book of Maulid Simtud Duror. This study includes library research. The data source used in this research consists of primary data sources, namely the Maulid Simtud Duror book, secondary data consisting of books, journals and other documents that support the acquisition of data and have a relationship with the title of the research. The data collection technique used is a documentation technique with the analysis of the contents of the Krippendorff model, used by researchers in describing the content of the Apostle's educational values contained in the book of Maulid Simtud Duror Karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi. The results of the research that has been carried out show that there are nineteen educational values of love for the Apostle contained in the book of Maulid Simtud Duror, namely praising and glorifying Allah SWT, being grateful for all the blessings given by Allah SWT, studying and taking the wisdom of Sirah Nabawiyah, imitating and emulating beauty the morals of Rasulullah SAW, convey the treatise, fulfill the mandate, be forgiving and compassionate, smile generously to everyone he meets, gentle behavior towards anyone, his personality is a manifestation of all noble attitudes, his words and actions are neat, fair and generous, always at the forefront of kindness, gentle in heart and broad in affection, simple in temperament, loves orphans and widows who are weak, humble and strong in authority, prays and repents to Rasulullah SAW, and hopes for the pleasure of Allah SWT.*

Keywords: *The Values of Apostle Love Education, Book of Maulid Simtud Duror.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa`ala

سَيْلٌ suila

كَيْفَ kaifa

حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ qāla

رَمَى ramā

قِيلَ qīla

يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala

الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu
الْقَلَمُ	al-qalamu
الشَّمْسُ	asy-syamsu
الْجَلَالُ	al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	ta'khužu
سَيِّئٌ	syai'un
النَّوْءُ	an-nau'u
إِنَّ	inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khair ar-raziqin

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”



PERSEMBAHAN

Bismillahir rohmanir rohim, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kenikmatan dan kemudahan disetiap aktivitas saya sehingga dapat melewati proses penyelesaian skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua yang tercinta yaitu Bapak Kuntarto dan Ibu Lilis Harliyanti yang selalu mendoakan yang terbaik dan memberikan pengorbanan uang begitu besar untuk keberhasilan anaknya di dunia dan di akhirat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan apa yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, beliaulah Nabi pembawa cahaya penerang yang selalu dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Terselesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul dalam Terjemahan Kitab Maulid *Simmtud Duror* Karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi” tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Muhammad Sholeh S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta dan terhebat, Bapak Kuntarto dan Ibu Lilis Harliyanti yang selalu memberikan kekuatan doa, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang serta dukungan keluarga yang doanya selalu mengalir.
11. Keluarga besar PAI G angkatan 2019 selaku rekan perjuangan.
12. Teman dan sahabat yang senantiasa memberikan doa dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang penulis berikan dan dengan kerendahan hati mengucapkan permintaan maaf atas segala kesalahan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin yā Rabbal ‘alamiin.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Penulis


Mushthofa Hidajatjati

NIM. 1917402284

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA	vi
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Konsep Cinta Rasul	13
B. Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul	23
BAB III BIOGRAFI PENULIS DAN GAMBARAN UMUM KITAB MAULID <i>SIMTUD DUROR</i>	31
A. Biografi Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi	31
B. Gambaran Umum Kitab Maulid Simtud Duror	35
C. Keistimewaan Kitab Maulid Simtud Duror	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul dalam Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror	41

B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul dalam Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror	47
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT dan hadir ditengah kehidupan masyarakat yang mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia ataupun alam semesta.¹ Islam hadir sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin yang secara normatif dapat dipahami dari ajaran Islam berdasarkan akidah, ibadah dan akhlak yang dimiliki manusia. Islam merupakan agama wahyu yang terakhir, karena itu Islam agama yang paling lengkap. Islam diturunkan Allah SWT melalui perantara Nabi Muhammad SAW yang penjelasannya lebih luas dan menyeluruh karena beliau diutus untuk menyebarkan Islam bagi seluruh umat manusia. Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia dan juga menjadi sebuah disiplin ilmu yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan, karena muaranya ilmu itu untuk memberi manfaat dan cinta kasih sayang kepada sesama.²

Mencintai Allah dan Rasul-Nya bagi seorang muslim merupakan suatu kenikmatan dan kebahagiaan yang tidak ada dibandingannya dengan apapun. Dengan cinta kepada Allah dan Rasulullah SAW seseorang akan mampu merasakan manisnya iman. Seorang pecinta akan taat, tunduk, dan patuh kepada yang dikasihi. Begitu juga kecintaan kepada Allah dan Rasulullah SAW merupakan salah satu faktor utama untuk mendidik jiwa kaum muslim agar patuh kepada-Nya. Kecintaan kepada Allah dan Rasulullah SAW bisa menguatkan dan mengkokohkan komitmen seorang muslim untuk berpegang teguh pada ajaran Islam.

Mencintai Rasulullah SAW seperti yang diterangkan oleh para ulama yaitu seperti yang telah dijelaskan oleh Al-Azhari yang berkata, “*Arti cinta seorang hamba kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW adalah mentaati dan*

¹ Asep Maulana Rahimat, *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil’alamin*, (Yogyakarta: Gerbang Media, 2018), hlm. 3-4.

² Arina Rahmatika, Konsep Dakwah Islam Ramhatan Lil’alamin dalam Majalah Bangkit, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 44.

mengikuti perintah Allah dan Rasulnya.” Di samping itu, Al-Baidhawi juga berkata, “Cinta adalah keinginan untuk taat.” Ini juga disebut oleh Ibnu Arafah, yang berkata, “Cinta menurut istilah orang Arab adalah menghendaki sesuatu untuk meraihnya.” Begitu juga halnya dengan Al-Zujaj yang berkata bahwa “Cintanya manusia kepada Allah dan Rasulnya adalah mentaati keduanya dan ridha terhadap segala perintah Allah dan segala ajaran yang dibawa Rasulullah SAW. Perlu difahami bahwa mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW adalah satu kewajiban, malah wajib melebihi kecintaan kita kepada siapapun di dunia ini. Tanda Cinta Rasulullah SAW yaitu ketika kita sering mengingat baginda dengan cara bershalawat kepadanya.³ Bershalawat artinya kalau dari Allah berarti memberi rahmat, dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat.⁴

Bershalawat kepada Rasulullah SAW termasuk persoalan penting dalam agama diantara persoalan-persoalan penting seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan persoalan ibadah yang lainnya. Artinya bahwa kedudukan shalawat satu tingkatan dengan kedudukan ibadah-ibadah pokok yang diperintahkan Allah SWT secara langsung dalam Al-Qur’an.⁵ Perintah bershalawat ini telah lebih dulu dicontohkan langsung dari Allah SWT dan para malaikat-Nya yang senantiasa secara rutin bershalawat kepada baginda Rasulullah SAW, hal ini dapat kita liat dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 56 yang artinya; “ Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” Membaca shalawat bisa dilakukan melalui beberapa kitab shalawat, salah satunya yaitu kitab Maulid Simtud Duror.

³ Bhasah Abu Bakar, Didikan Cinta Rasulullah SAW dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah, *International Journal of Languages and Education*. Vol. 1. No. 1. 2022, hlm. 3-4.

⁴ Elsa Safitri, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Shalawatan Group Cinta Rasul di Dusun Lumbang Penyengat, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia. Vol. 1. No. 1. 2022, hlm. 17.

⁵ Samsuddin, Johariah, Kedahsyatan Sholawat Kepada Nabi Muhammad saw, *Journal Ilmiah Islamic Resources*, Vol. 19, No. 1, 2022, hlm. 63.

Maulid Simtud Duror merupakan sebuah kitab atau buku yang berisi syair-syair tentang kelahiran Nabi Muhammad saw. beserta akhlak, sifat dan riwayat hidupnya. Kitab maulid Simtud Duror ini ditulis oleh Al Habib Al Imam Al Alamah Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi sehingga beliau dijuluki sebagai shohibul Simtud Duror. Maulid Simtud Duror mulai tersebar luas ke berbagai negara dan termasuk juga terkenal hingga Indonesia. Salah satu putranya yang bernama Habib Alwi bin ‘Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi telah memperkenalkan kitab maulid Simtud Duror di Indonesia dan mengadakan untuk Haul Habib Ali setiap tahunnya.⁶

Dalam penelitian sebelumnya, para peneliti lebih banyak meneliti tentang nilai-nilai akidah, akhlak, tasawuf, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab Maulid Simtud Duror ataupun kitab-kitab maulid lainnya. Sehingga pada penelitian ini, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih dalam tentang pendidikan cinta Rasul yang ada didalam kitab Maulid Simtud Duror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi.

Peneliti memilih kitab ini sebagai kajian penelitian dikarenakan kitab ini merupakan bagian penting dari sejarah dan budaya Islam di berbagai wilayah dan memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi. Kitab ini termasuk dalam kategori literatur keagamaan, memiliki nilai teologis dan spiritual bagi umat muslim. Melalui penelitian ini, kita dapat menggali lebih dalam tentang ajaran agama dan interpretasi teks keagamaan yang terkandung di dalamnya. Habib Ali Bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi berkata bahwasanya dalam maulid Simtud Duror ini terdapat keistimewaan tersendiri yaitu andai seorang mendawamkan membacanya, menghafalkannya serta menjadikannya sebagai wirid dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat dalam dirinya nur Muhammad SAW. Selain itu didalam kitab Maulid Simtud Duror banyak berisikan nilai-nilai yang ada dalam diri Rasulullah yang pantas untuk ditiru dan contoh oleh generasi milenial, sehingga apa yang dicontohkan tadi dapat melekat dalam diri, menjadikan manusia yang berkarakter dan berbudi luhur.

⁶ Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi Al-Habib Ali Mualif Simtud Duror*, (Solo: Pustaka Zawiyah, 2000), hlm. 77.

Karena pada dasarnya budi pekerti dan karakter yang baik merupakan acuan yang sangat penting dalam berperilaku sehari-hari. Oleh karena itu, kitab ini pantas untuk dipelajari kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui nilai-nilai karakter yang ada didalamnya, sehingga dapat menjadikan generasi milenial menjadi generasi yang berkarakter, bermoral, berakhlakul karimah, dan berbudi luhur.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul dalam Terjemahan Kitab Maulid *Simtud Duror* Karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi”.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul

Nilai-nilai pendidikan cinta Rasul adalah seperangkat prinsip dan ajaran yang menjadi landasan dalam pendidikan dan pembentukan karakter seorang muslim yang di dalamnya terdapat paduan moral, akhlak, etika, spiritualitas dan perilaku yang diambil dari Rasulullah SAW dan diajarkan dalam rangka untuk mencapai kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Nilai-nilai pendidikan cinta Rasul juga merupakan konsep yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran tentang cinta kepada Nabi Muhammad SAW yang mencakup pemahaman, keyakinan dan praktik mengenai pentingnya mencintai dan menghormati Rasulullah sebagai teladan bagi umat muslim. Salah satu contohnya yaitu menjalankan sunnah Rasul, memperbanyak shalawat kepada Rasul, mencintai keluarga dan sahabat Rasul serta berziarah ke makam Rasul.

2. Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror

Kitab maulid dengan teks Indonesia ini diterbitkan karena banyaknya permintaan yang berulang kali dari masyarakat. “Mereka yang belum bisa membaca aksara Arab juga ingin ikut menyimak pembacaan maulid,” kata mereka. Akhirnya karena diyakinkan, siapa tahu teks Indonesia ini bisa mendorong mereka untuk lebih giat mempelajari tulisan

Arab, sehingga mereka pun bisa lebih pandai membaca Al-Qur'an. Kitab ini diterbitkan oleh Habib Husein bin Anis Al-Habsyi melalui penerbit pustaka zawiyah. Beliau adalah pimpinan majelis dzikir Simtud Duror.

Kitab maulid Simtud Duror ini merupakan kitab atau buku yang berisi syair-syair tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW. beserta akhlak, sifat dan riwayat hidupnya. Kitab maulid Simtud Duror ini karang langsung oleh Al Habib Al Imam Al Alamah Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi sehingga beliau dijuluki sebagai shohibul Simtud Duror. Kitab Maulid Simtud Duror ada sebagai aktualisasi kecintaan Habib Ali kepada Rasulullah SAW.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah ada, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah; “Apa saja nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang terkandung dalam terjemahan kitab Maulid Simtud Duror?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang terkandung dalam terjemahan kitab Maulid Simtud Duror.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah kecintaan kita kepada Rasulullah SAW. serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kitab Maulid Simtud Duror.

b. Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan cinta Rasul dalam terjemahan kitab Maulid Simtud Duror dan memotivasi penulis untuk lebih mencintai Rasulullah SAW. yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Bagi pembaca, penelitian ini bisa menambah motivasi untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang terkandung dalam terjemahan kitab Maulid Simtud Duror.
- 3) Bagi kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, untuk menambah referensi bagi penelitian lebih lanjut.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan proses dalam setiap penelitian untuk mengkaji buku dan menelaah terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menemukan teori atau konsep dari para ahli sebagai dasar dalam proses pemikiran yang berhubungan dengan skripsi ini. Kajian pustaka ini dilakukan untuk menelusuri apakah penelitian yang dilakukan sudah pernah diteliti atau belum dan mencari penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis menelaah hasil kajian skripsi yang telah dilakukan untuk menggali beberapa rujukan dan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang bersangkutan dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Skripsi Resti Eka Adianti, “Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasulullah SAW dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman”, Tahun 2020. Dalam penelitiannya Resti menarik kesimpulan bahwa ada delapan nilai-nilai pendidikan cinta Rasulullah yang terdapat dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy, antara lain: menerapkan sunah Rasulullah; memperbanyak shalawat kepada Rasulullah; memperlihatkan kerinduan yang mendalam untuk berjumpa dengan Rasulullah; mencintai Al-Qur’an; mencintai keluarga dan para sahabat Rasulullah; mencintai pengikutnya; berziarah ke makam Rasulullah; dan berdiskusi tentang Rasulullah dengan orang-orang yang tidak mengetahui tentangnya sama sekali.⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan cinta Rasul. Namun ada

⁷ Resti Eka Adianti, Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasulullah SAW dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020, hlm. 91.

pula perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu skripsi ini mengkaji novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan penulis mengkaji terjemahan kitab Maulid Simtud Duror.

- b. Skripsi Didik Nur Setyono, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kitab Simtud Duror dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil” Tahun 2020. Dalam penelitiannya Didik Nur Setyono menarik kesimpulan bahwa Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kitab Simtud Duror diantaranya nilai aqidah atau tauhid meliputi iman kepada Allah, Rasul beserta ajaran yang dibawanya dan mukjizat kerasulannya. Nilai ibadah atau muamalah atau syariat meliputi ibadah kepada Allah, Rasul, dan syariat dalam melakukan ibadah tersebut. Kemudian nilai akhlak atau etika atau moral meliputi akhlak terhadap Allah dan juga makhluk Allah. Adapun nilai kemasyarakatan atau sosial meliputi perilaku. Nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Kitab Simtud Duror memiliki keselarasan dengan tujuan pendidikan islam yakni memperkuat potensi manusia agar dapat menjadi generasi yang siap menghadapi dinamika perubahan dimasa depan, mampu mengatasi tantangan zaman dan perilaku yang baik, serta terbangunnya akhlak dan perilaku terpuji pada diri manusia sehingga dapat menjadikannya manusia yang sempurna baik di dunia maupun di akhirat. Maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Kitab Simtud Duror dianggap sangat relevan dengan pembentukan pribadi insan kamil.⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji Kitab Simtud Duror. Adapun perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu skripsi ini menganalisis nilai-nilai pendidikan islam dalam pembentukan pribadi insan kamil, sedangkan penulis membahas tentang nilai-nilai pendidikan cinta Rasul dalam terjemahan kitab Maulid Simtud Duror.

⁸ Didik Nur Setyono, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kitab *Simtudduror* dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hlm. 108-109.

- c. Skripsi Muhamad Abdul Aziz, “Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Simtud Duror Karya ‘Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”, Tahun 2021. Dalam penelitiannya Muhamad Abdul Aziz menarik kesimpulan bahwa Nilai Akhlak terbagi menjadi dua Akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap Mahkluk. Nilai-nilai akhlak yang berada dalam Kitab Maulid Simtud Duror dengan tujuan pendidikan islam memiliki keterkaitan antara keduanya menurut para ahli seperti Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani, Zubaedi, Ziauddin Alavi, Al-Abrasyi, Muhammad Rusmin, Arifin, Hasan langgulung, dimana dapat disimpulkan bahwa Nilai akhlak yang berada dalam kitab maulid Simtud Duror relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Dimana nilai akhlak merupakan sebuah cara atau jalan atau sarana yang mendukung agar dapat tercapainya sebuah tujuan dari pendidikan Islam, dengan menggunakan atau menerapkan nilai-nilai akhlak maka tujuan pendidikan islam akan lebih mudah terwujud, sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna serta berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt sebagai perwujudan khalifatullah fi al-ardh.⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu mengkaji mengenai kitab Maulid Simtud Duror. Adapun perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai akhlak dan relevansinya dalam tujuan pendidikan Islam. Sedangkan penulis membahas nilai-nilai pendidikan cinta Rasul dalam terjemahan kitab Maulid Simtud Duror.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau mengilustrasikan keadaan objek yang

⁹ Muhamad Abdul Aziz, Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Duror Karya ‘Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021, hlm. 122.

diteliti sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.¹⁰ Alasannya karena informasi yang ada dalam penelitian deskriptif ini bukan berbentuk angka tetapi berupa data-data yang ada dalam buku, majalah, jurnal, ataupun surat kabar, yang semuanya akan diilustrasikan secara jelas dan mendetail untuk mengembangkan penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan *library research*, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka.¹¹

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara membahas secara langsung objek permasalahan dalam penelitian ini, yaitu kitab Maulid Simtud Duror Karya Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang dijadikan alat untuk membantu penelitian yaitu berupa buku, jurnal, berkas atau dokumen, berita dari media massa hasil penelitian sebelumnya ataupun tulisan-tulisan yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan dokumen lainnya yang menunjang perolehan data serta memiliki keterkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses untuk mendapatkan data yang menjadi tujuan utama dari sebuah penelitian. Maka dari itu teknik pengumpulan data sangatlah penting sebagai langkah awal dalam memperoleh data penelitian.¹² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, CV. 2017), hlm. 59.

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,*, hlm. 308.

a) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu merupakan cara pengumpulan data penelitian yang terdapat dalam buku, catatan, arsip dan lainnya. Metode dokumentasi adalah suatu dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang lalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.¹³

b) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu studi dengan menggali informasi dari berbagai literatur, bacaan, artikel, jurnal dan sumber lain yang relevan terkait permasalahan yang akan dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Alasan peneliti mengambil analisis isi karena penelitian tersebut bersifat pembahasan mendalam pada suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis maupun tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Kerlinger menyatakan bahwa analisis isi dapat digunakan untuk menyediakan bahan atau materi yang dihasilkan dari sebuah masalah penelitian yang khusus. Analisis isi dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif.¹⁴ Yin dalam Farida Nugrahani juga menyatakan bahwa kegiatan dalam menganalisis isi dokumen, disebut dengan analisis isi, karena dalam kegiatan itu peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis. Pengkajian isi dokumen merupakan satu teknik pengumpulan data dengan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,, hlm. 329.

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi 2*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 94.

memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja.¹⁵

Menurut Krippendorf, analisis isi adalah teknik analisa untuk membuat suatu kesimpulan dari berbagai dokumen tertulis maupun rekaman dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu informasi atau pesan.¹⁶ Adapun beberapa langkah yang akan penulis gunakan dalam menguraikan dan mengolah data adalah:

- 1) Langkah deskriptif, yaitu menjelaskan syair dalam kitab Maulid Simtud Duror yang memiliki nilai-nilai pendidikan cinta Rasul.
- 2) Langkah interpretasi, yaitu menjabarkan syair dalam kitab Maulid Simtud Duror yang memiliki nilai-nilai pendidikan cinta Rasul.
- 3) Langkah analisis, yaitu memahami dan menganalisis isi dari kitab Maulid Simtud Duror yang memiliki nilai-nilai pendidikan cinta Rasul.
- 4) Mengambil kesimpulan, yaitu setelah semua langkah diatas dilaksanakan, penulis akan membuat kesimpulan tentang apa saja nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang terkandung dalam kitab Maulid Simtud Duror.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur skripsi yang memberikan panduan mengenai topik-topik utama yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti dan memahami penelitian ini secara keseluruhan. Oleh karena itu, berikut adalah bentuk sistematika pembahasan penulisan yang terdiri dari lima bab:

¹⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 142-143.

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2004), hlm. 434

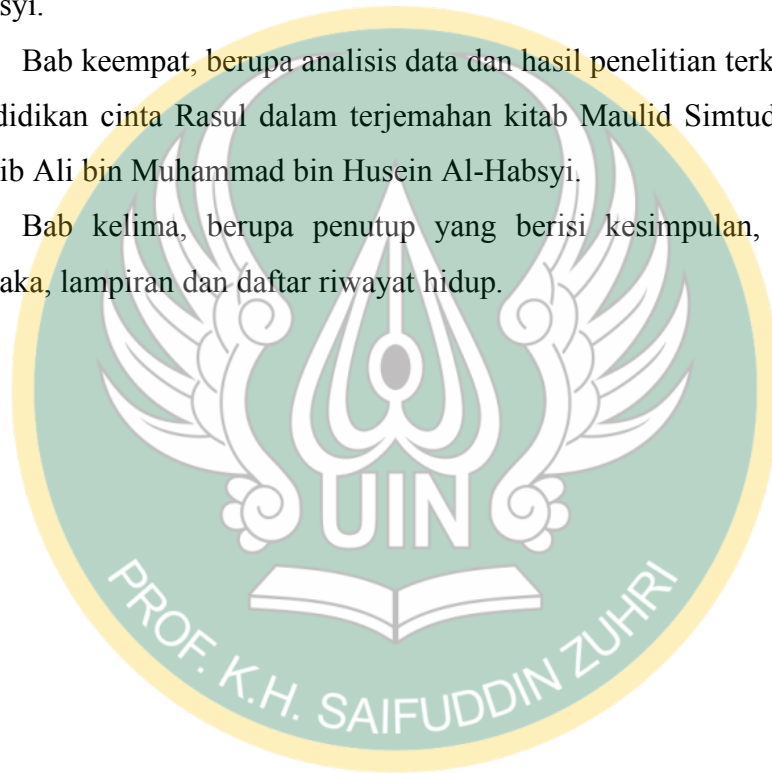
Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berupa landasan teori mengenai nilai-nilai pendidikan cinta Rasul dalam kitab Maulid Simtud Duror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi.

Bab ketiga, berupa biografi penulis kitab dan gambaran umum tentang kitab Maulid Simtud Duror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi.

Bab keempat, berupa analisis data dan hasil penelitian terkait nilai-nilai pendidikan cinta Rasul dalam terjemahan kitab Maulid Simtud Duror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi.

Bab kelima, berupa penutup yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Cinta Rasul

1. Konsep *Mahabbah* kepada Rasul menurut K.H. Hasyim Asy'ary

Secara garis besar, ada dua poin penting yang dijelaskan oleh K.H. Hasyim Asy'ari terkait konsep *Mahabbah* kepada Rasulullah SAW dalam kitabnya, yaitu: memperbanyak sholawat kepada Rasulullah dan bertawashul kepada Rasulullah SAW¹⁷:

a. Memperbanyak Shalawat kepada Rasulullah

Seseorang yang mengaku mencintai Rasulullah, menurut K.H. Hasyim Asy'ari akan senantiasa memperbanyak bersholawat kepada Rasulullah. Beliau mengutip firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya*”.¹⁸

Ibnu Abbas berkata makna dari ayat diatas adalah bahwa Allah Swt. dan para malaikat-Nya memberkahi nabi dan sebagian berkata bahwa Allah Ta'ala merahmati nabi dan para malaikat-Nya mendoakan Nabi Muhammad SAW. Makna Sholawat Allah SWT. kepada Rasulullah adalah bentuk pujian bagi Rasulullah Saw. dihadapan para malaikat-Nya. Adapaun makna sholawat malaikat kepada Rasulullah adalah bentuk do'a dari para malaikat Allah SWT untuk Rasulullah SAW dan sholawat dari umatnya merupakan permohonan ampun bagi beliau.¹⁹

Setelah Allah SWT dan para malaikat-Nya bersholawat kepada Rasulullah, kemudian Allah SWT memerintahkan umat manusia yang

¹⁷ K.H.Hasyim Asy'ari, 1927. *Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin*. Maktabah Turast Al Islamy.

¹⁸ QS. Al-Ahzab: 56.

¹⁹ Sunengsih, S, Membaca Shalawat dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Holistic Al-Hadis*, Vol, 6, No, 2, 2020, hlm. 148–169.

beriman untuk bersholawat kepada Rasulullah Saw. Hal ini diperintahkan oleh Allah SWT karena dengan sholawat kepada Rasulullah, bisa menjadi washilah atau perantara dianugerahkannya keberkahan dan kenikmatan Allah SWT kepada umatnya.²⁰ K.H Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa membaca sholawat dapat menjadi washilah terkabulnya doa. Kemudian beliau menjelaskan bahwa dengan bersholawat kepada Rasulullah Saw, dapat menambahkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT serta dapat membuka pintu kebaikan.

Bershalawat kepada Rasulullah SAW. merupakan sebuah amalan yang sangat agung. Hal ini dikarenakan bahwa Allah Swt. sendiri juga melakukan amalan tersebut. Berbeda halnya dengan amalan yang lain, seperti shalat, puasa, dan zakat. Saat Allah SWT memerintahkan manusia untuk mendirikan shalat, melakukan puasa, dan menunaikan zakat, Allah SWT tidak melakukannya. Lain halnya ketika Allah SWT memerintahkan manusia untuk bersholawat kepada Rasulullah SAW. Dengan demikian, Allah SWT secara tidak langsung telah memberikan keistimewaan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai makhluk yang paling dekat dengan-Nya, paling mulia di sisi-Nya dan paling agung diantara makhluk ciptaan-Nya yang lain sehingga Allah SWT sudah menyiapkan pahala yang sangat besar bagi siapapun yang memperbanyak membaca sholawat kepada Rasulullah SAW sebagai tanda cinta kepadanya.²¹

b. Bertawashul kepada Rasulullah

Secara bahasa, tawashul berasal dari kata washala yang artinya menghubungkan, menyambungkan, dan menggabungkan. Tawashul juga dapat diartikan sebagai sebuah amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sayyid Ahmad Zaini Dahlan perbendapat bahwa hakikat tawashul adalah cara atau metode untuk berdoa dan menghadap kepada

²⁰ Holidi, A. F., & Surur, M, Memasyaratkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, Vol, 2, No, 1, 2019, hlm. 48–69.

²¹ Choiriyah, Ajaran Tarekat Syekh Ahmad At-Tijani: Analisis Materi Dakwah, *Wardah*, Vol, 27, No, 14, 2013, hlm. 155–165.

Allah SWT. Menurutnya, bertawashul dengan amal shaleh memiliki peluang lebih besar menjadi sarana terkabulnya permohonan doa kepada Allah SWT. Selain amal shaleh, bertawashul dengan hal lain masih menimbulkan pro kontra karena sebagian ulama menanggapi bisa berpotensi mendatangkan sifat musyrik. Akan tetapi, Imam Al-Syaukani berpendapat bahwa bertawashul kepada Nabi Muhammad SAW. dan orang-orang shaleh di perbolehkan.²²

K.H Hasyim Asy'ari juga membolehkan untuk bertawashul kepada seseorang yang dekat dengan Allah SWT. sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. khususnya bertawashul kepada Rasulullah SAW. Beliau mengutip ayat Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjuanglah pada jalan-Nya, supaya kamu menjadi orang-orang yang beruntung.”*²³

Menurut K.H Hasyim Asy'ari, kata washilah dalam ayat diatas bermakna segala sesuatu yang dijadikan Allah SWT sebagai sebab kebahagiaan dan perantara untuk memenuhi kebutuhan. Lafadz washilah ini bersifat umum, seperti menjadikan para nabi dan orang-orang shaleh, baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal sebagai washilah atau perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Imam Taqiyyudin As-Subki yang dikutip oleh K.H Hasyim Asy'ari mengatakan dalam kitab Syifaus Siqom berkata:

²² Huda, N, Living Hadis Pada Tradisi Tawasul dan Tabarak di Makam Sunan Bonang Lasem Rembang, *Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol, 6, 2020, hlm. 301– 324.

²³ QS. Al-Maidah: 35.

اعلم انه يجوز و يحسن التوسل والاستغثة والتشفع با النبي صلى هلا عليه وسلم
الى ربه سبحانه وتعالى وجواز ذلك وحسنه من المور المعلومة لكل ذى دين المعروفة من
الفعل النبىء والمرسلين صلوات هلا و سالمه عليهم اجمعين و سير السلف الصالحين

Artinya: “Ketahuilah, bahwa boleh dan baik sekali bertawassul, beristighasah, dan memohon syafaat dengan Nabi SAW untuk memohon kepada Tuhannya Yang Maha Suci dan Maha Agung. Diperbolehkannya tawassul dan dianggap bagus adalah karena termasuk hal-hal yang maklum bagi setiap orang yang beragama, populer dilakukan oleh para Nabi dan para Rasul, *shalawatullahi wa salaamuhu alaihim ajma’in*, dan perjalanan para ulama salaf yang shalih, para ulama khalaf dan semua kaum muslimin.”²⁴

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu mengatakan bahwa bertawassul ini bukan sebuah bentuk kesyirikan. Berdo'a kepada Allah SWT. dengan menggunakan perantara atau washilah kepada orang-orang yang dekat dengan Allah SWT. tidaklah merupakan suatu kesyirikan dengan catatan orang yang berdo'a tidak meyakini bahwa Allah SWT. membutuhkan perantara atau washilah agar dapat mengabulkan doa-doa hamba-Nya. Oleh karena itu, ada beberapa syarat yang harus di penuhi bagi orang yang ingin bertawassul agar tidak terjerumus dalam perbuatan syirik, syarat yang utama adalah keyakinan bahwa hanya Allah SWT.-lah tempat meminta, sedangkan orang-orang shaleh yang dijadikan washilah hanya sebagai perantara agar doa yang dipanjatkan bisa dikabulkan oleh Allah SWT. disertai dengan kesadaran bahwa orang yang memanjatkan doa hanyalah manusia biasa yang dipenuhi dengan dosa.²⁵

Tawassul dengan Nabi SAW, para wali, dan orang-orang saleh ini bukanlah berarti meminta kepada selain Allah Ta'ala dan tidaklah berdoa kecuali hanya kepada Allah. K.H Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa bertawassul kepada Nabi Muhammad Saw. bukanlah suatu bentuk

²⁴ K.H.Hasyim Asy'ari, 1927. *Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin*. Maktabah Turast Al Islamy.

²⁵Sawaluddin Siregar, Wasilah Ibadah Agung yang Banyak Terselewengkan. *Yurisprudentia; Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol, 3, No, 2, 2017, hlm. 129.

kesyirikan. Beliau mengungkapkan bahwa meskipun umat muslim menyakini ketinggian derajat Nabi Muhammad SAW, bukan berarti bahwa umat muslim boleh untuk memohon kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak ada sekutu bagi Allah SWT., dalam bentuk apapun. Beliau menganjurkan untuk memohon kepada Allah SWT. melalui perantara Nabi Muhammad SAW. karena kemuliaan dan keistimewaan yang diberikan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW.

K.H Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin* mengatakan bahwa mencintai Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat muslim. Hal ini dikarenakan Rasulullah adalah satu-satunya makhluk yang Allah SWT ciptakan dengan berjuta keistimewaan dan kemuliaan sehingga sudah menjadi keniscayaan bagi umat muslim untuk mencintai apa yang dicintai Allah SWT. Selain itu, mencintai Rasulullah merupakan bukti seorang muslim yang mengaku cinta kepada tuhanNya. Kemudian, mencintai Rasulullah juga merupakan bukti keimanan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Lebih lanjut K.H Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa seseorang yang mengaku cinta kepada Rasulullah akan senantiasa memperbanyak membaca sholawat kepadanya karena dengan membaca sholawat, dapat meningkatkan keimanan serta kedekatan diri seorang muslim kepada Allah SWT melalui keberkahan yang dianugerahkan Allah SWT kepada Rasul-Nya. Selain itu, membaca sholawat juga dapat membuka pintu kebaikan serta dapat menjadi lantaran diberikannya syafa'at Rasulullah untuk umatnya. Kemudian K.H Hasyim Asy'ari menganjurkan kepada setiap muslim yang mengaku mencintai Rasulullah untuk berdoa kepada Allah SWT dengan bertawashul melalui perantara Rasulullah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT karena dengan kemuliaan dan keistimewaan yang diberikan Allah SWT kepada Rasul-

Nya sehingga orang tersebut bisa mendapatkan keberkahan dan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT.²⁶

Berdasarkan teori ini, penulis ingin mengulas kegiatan pembacaan shalawat dan tawashul kepada Rasulullah SAW melalui kitab Maulid Simtud Duror. Dikarenakan teori ini secara garis besar memiliki dua poin penting yang dijelaskan oleh K.H Hasyim Asy'ari terkait konsep *Mahabbah* kepada Rasulullah SAW dalam kitabnya untuk menggali lebih dalam terkait apa saja nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang ada dalam kitab Maulid Simtud Duror.

2. Tanda-tanda cinta kepada Rasul

Fadhl Ilahi menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “Cinta Nabi SAW dan Tanda-tandanya” bahwa ada 4 tanda-tanda cinta kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu:

a. Berkeinginan kuat untuk melihat dan bersahabat dengannya

Sebagaimana telah diketahui bahwa puncak impian dan keinginan yang ingin diraih seseorang adalah dapat menyaksikan dan berjumpa dengan orang yang ia cintai. Maka orang yang cinta pada kekasihnya yang mulia dan manusia pilihan; Rasulullah akan rindu dan senang manakala dapat melihat dan bersahabat dengan beliau. Ia akan berupaya agar dapat berjumpa dengannya di dunia dan akhirat. Ia menanti-nanti untuk mendapatkan kebahagiaan ini dengan penuh rindu dan kesungguhan. Seandainya ia di suruh untuk memilih antara hal itu dan seluruh kenikmatan di dunia, tentulah ia tidak akan tergiur olehnya. Ia bahagia ketika dapat memandang wajah beliau yang bercahaya, senang bila beruntung dapat berjumpa dengannya. Sebaliknya, dia merasa sedih jika terhalang melihat dan berjumpa dengannya.

²⁶ Muhammad Yazid Arrizqi, *Mahabbah kepada Rasulullah Perspektif Hadis (Analisis Hadis dalam Kitab Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin Karya K.H Hasyim Asy'ari), Artikel Ilmiah*, Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, 2022, hlm. 25-26.

b. Siap berkorban jiwa dan harta demi keselamatan Rasulullah SAW

Orang yang memiliki cinta sejati dengan penuh kerinduan dan antusias, menunggu saat dibukanya kesempatan untuk berkorban waktu luang dan jiwa serta segala apa yang dimiliki demi kekasih-Nya. Kisah para sahabat dalam mencintai Rasulullah SAW telah dicatat oleh sejarah dengan tinta emas bagaimana mereka berkorban dan membela Rasulullah SAW dengan sangat mengagumkan.

c. Menunaikan segala perintah dan meninggalkan segala larangannya

Tidak diperselisihkan lagi bahwa orang yang mencintai akan mentaati orang yang ia cintai. Ia akan berusaha melakukan apa yang dicintai kekasihnya dan menjauhi apa yang dibencinya. Demikian pula halnya orang yang mencintai kekasih yang mulia dan pilihan; Rasulullah SAW. Dia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencontoh beliau dan bersegera menunaikan perintah-perintahnya serta meninggalkan larangan-larangannya.

d. Membela sunnah Rasulullah SAW dan memperjuangkan syariatnya

Orang-orang yang mencintai Rasulullah SAW akan mengikuti jejak dan petunjuknya, dan akan mengambil contoh dari sejarahnya. Mereka telah dan masih akan terus mengerahkan semua kekuatan dan kemampuan yang mereka miliki, baik harta maupun nyawa untuk tujuan yang diperjuangkan Rasulullah SAW sebagaimana beliau pun mencurahkan waktu, harta dan jiwanya.²⁷

Solihan Zamakhsyari juga menyebutkan tanda cinta kepada Rasulullah SAW ada 4, yaitu; 1) berkeinginan keras hidup bersama Nabi, 2) menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, 3) melaksanakan sunnah dan menegakkan syari'ahnya, 4) megorbankan jiwa dan harta untuk membela Nabi SAW.²⁸

²⁷ Fadhl Illahi, *Cinta Nabi SAW Dan Tanda-Tandanya*, ed. Ummu Rosda and Abu Rumaisha (Divisi Percetakan dan Riset Ilmiah Departemen Agama Kerajaan Arab Saudi, 2013), hlm. 24-96.

²⁸ Solihan Zamakhsyari, *Cinta Rasul Ciri-Ciri dan Buktinya*, (Cet: I; Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2000), hlm. 30

3. Bentuk dan wujud kecintaan kepada Rasul

Quraish Shihab menyebutkan di dalam bukunya yang berjudul “Jawabannya adalah Cinta” bahwa bentuk cinta kepada kepada Nabi Muhammad SAW. ada tiga hal yaitu:

a. Bershalawat

Rasul adalah sosok yang membawa ajaran spiritual yang diyakini umat Islam sebagai ajaran yang membahagiakan di dunia dan di akhirat. Berdasarkan pernyataan ini Nabi Muhammad adalah sosok manusia yang paling besar sekaligus paling wajar dibalas jasanya. Namun, apa pun yang dipersembahkan itu tidaklah cukup. Nah, dalam konteks upaya membalas jasa dan berterima kasih kepada Nabi Muhammad SAW. Itulah maka datang perintah Allah agar umat manusia bershalawat.

b. Mengikuti Sunnah Rasulullah SAW

Ketika seseorang yang cinta dan kagum kepada seseorang maka ia akan selalu meneladaninya karena meyakini bahwa itu baik dan benar. Demikian juga yang kagum dan mencintai Rasul SAW. dia akan meneladani dalam sunnahnya.

c. Menonjolkan keindahan dan kebaikan

Seseorang yang kagum dan mencintai seseorang akan menampilkan keindahan atau kebaikannya dan menangkal darinya segala apa yang diduga oleh pihak lain sebagai keburukan.²⁹

4. Faktor yang menumbuhkan cinta kepada Rasul

Setiap individu memiliki faktor yang berbeda dalam mencintai Rasulullah SAW. Namun, faktor-faktor tersebut sering kali saling terkait dan saling mempengaruhi dalam membentuk dan memperkuat rasa cinta dan kecintaan kepada beliau. Adapun faktor-faktor yang bisa menumbuhkan cinta kepada Rasulullah adalah:

²⁹ Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta Wawasan Islam tentang Aneka Objek Cinta*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 123-127.

a. Memahami sirah Rasulullah SAW

Dalam konteks memahami Islam, sejarah adalah merupakan suatu yang sangat penting dipelajari. Apalagi mempelajari sejarah Rasulullah dan para sahabat atau dalam istilah khususnya disebut sebagai sirah. Dengan mempelajari sirah, kita dapat mengetahui bagaimana cara dan bentuk penyampaian yang dilakukan oleh Rasulullah, perjalanan hidup beliau, pengorbanan beliau, akhlak beliau, dan keutamaan-keutamaan yang dimiliki beliau. Semakin dalam pengetahuan kita tentang beliau maka semakin kuat rasa cinta kita.

b. Meneladani Rasulullah SAW

Rasulullah SAW adalah *uswatun khasanah* atau tauladan yang terbaik. Dengan memahami sejarah kehidupannya, kita bisa menjadikan sebagai teladan. Karena beliau adalah contoh yang paling baik dalam segala hal baik segi akhlak dan ibadah, seperti dalam hal shalat, wudhu, makan, tidur, bergaul, kemudian dengan akhlak beliau dalam kasih sayangnya, rendah hatinya, kedermawanannya, kesabaran dan zuhudnya.

c. Bershalawat kepada Rasulullah SAW

Seperti yang telah di firmankan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 56 : “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” Dari ayat di atas kita dapat mengetahui seberapa pentingnya bershalawat. Selain mendapatkan syafaat Rasulullah SAW, bershalawat juga merupakan perintah dari Allah Swt. Dimana shalawat tidak semata-mata dilakukan oleh makhluk-Nya saja, tetapi Allah SWT dan malaikat-Nya juga bershalawat.³⁰

³⁰ Ari Ris Santi, Pembentukan Karakter Cinta Rasul di TPQ Al-Hidayah Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas,....., hlm. 32-33.

- d. Bertawassul kepada Rasulullah SAW dan menghadirkan beliau dalam doa

Konsep kehidupan masyarakat muslim pada hakikatnya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh ridha dan pahala yang berlimpah. Dengan rahmat Allah masyarakat muslim dapat mendekatkan diri mereka kepada Allah dengan berbagai macam ibadah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui sunnahnya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Ayat Al-Quran selalu memerintahkan kepada muslim untuk berwasilah agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, seperti firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjuanglah pada jalan-Nya, supaya kamu menjadi orang-orang yang beruntung.”*³¹

Ayat di atas memaparkan tentang kedudukan tawassul bagi umat muslim. Wasilah merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah. Wasilah merupakan wadah untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai referensi klasik dan kontemporer. Menurut pendapat pengarang Tafsir Al-Qurtubi yang dimaksud dengan wasilah pada ayat ini adalah qurbah (mendekatkan diri kepada Allah) dan darajah (kedudukan di dalam syurga).

Jalan untuk mendekatkan diri (wasilah) sebagaimana tersebut pada ayat di atas tidak membedakan antara satu wasilah dengan wasilah yang lain, artinya makna yang terkandung dalam ayat di atas bermakna umum mencakup segala bentuk wasilah yang sesuai dengan ajaran Islam.

³¹ QS. Al-Maidah: 35.

Adapun dalam ayat yang lain, Allah menjelaskan tentang pentingnya tawassul untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra ayat 57 sebagai berikut :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ

وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ. إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مُحَذُّورًا

Artinya: “Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharap rahmat-Nya dan takut akan segala azab-Nya, sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang harus ditakuti”.³²

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya bertawassul supaya memperoleh rahmat dan hidayah dari Allah. Bertawassul juga merupakan bagian dari syari’at Islam, bahkan para ulama mazhab empat telah bersepakat tentang bolehnya bertawassul dengan Rasulullah SAW, baik sewaktu beliau hidup maupun setelah beliau wafat.³³

B. Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, dan berlaku. Sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.³⁴ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dapat diukur seseorang mengenai kualitas yang hendak dicapai sebagai dorongan, semangat dan motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan.

³² QS. Al-Isra: 57.

³³ Faisal Muhammad Nur, Konsep Tawassul dalam Islam, *Jurnal Substantia*, 2011, Vol. 13, No. 2, hlm. 268-269.

³⁴ Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dan berperan dalam suatu lingkungan yang selalu berubah dan bersifat jamak.³⁵ Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³⁶ Pendidikan juga memegang peranan penting dalam membentuk kualitas beriman dan bertakwa manusia.³⁷ Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.³⁸

Dalam Islam pendidikan memiliki tujuan yang mengacu kepada salah satu falsafah hidup, karena keduanya sangat erat kaitannya. Sudah jelas bahwa falsafah hidup kita sebagai manusia yang berakal di dalam ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Keduanya mengajarkan bahwa segala aktifitas yang dilakukan oleh seorang muslim harus betul-betul ditujukan sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata.³⁹ Dalam Islam pendidikan dianggap salah satu hal yang sangat penting dan diperintahkan untuk dilakukan sejak usia dini. Islam juga memberikan

³⁵ Nur Aisyiah Yusri, Emotional Intelligence with Learning Achivments Reviewed from Islamic Education, *International Journal of Islamic Educational Psychology*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 113.

³⁶ Dwi Kenia, Islamic Religiosity and Perceived Behavioral Control on Academic Cheating, *International Journal of Islamic Educational Psychology*, Vol. 4, No. 1. 2023, hlm. 34.

³⁷ Eniwati Khaidir, Islamic Education in Developing Students' Caracters at As-Shofa Islamic High School Pekanbaru Riau, *International Journal of Islamic Educational Psychology*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 50.

³⁸ Abd Rahman BP, dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 1, 2022, hlm. 1.

³⁹ Nurjali, N., & Rosadi, K. I., Faktor yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur'an dan Hadist dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2021, Vol. 3, No. 1, 20–37.

pandangan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara positif dan konstruktif.⁴⁰ Hakikat pendidikan tidak akan lepas dari fitrah manusia, karena subjek utama pendidikan adalah manusia. Pemahaman guru sebagai manusia akan mempengaruhi pendekatan yang digunakan dalam mengemban misi sebagai seorang guru.⁴¹

3. Pengertian Cinta Rasul

Ibnu Qayyim mengatakan dalam kitab *Madarijus Salikin* bahwa cinta adalah kehidupan, sehingga orang yang tidak memilikinya seperti orang mati. Cinta adalah cahaya, siapa yang tidak memilikinya maka ia seperti berada di tengah lautan yang gelap gulita. Cinta adalah obat penyembuh, siapa yang tidak memilikinya maka hatinya diendapi berbagai macam penyakit. Cinta adalah kelezatan, siapa yang tidak memilikinya maka seluruh hidupnya dirundung kegelisahan dan penderitaan. Cinta disebut sebagai ruh iman dan amal, kedudukan dan keadaan, yang bilamana cinta tidak ada di sana, maka ia seperti jasad yang tak memiliki ruh.⁴²

Cinta dalam Islam yaitu cinta tertinggi kita hanya kepada Allah SWT yang maha segala-galanya, serta kepada Rasul-Nya. Dari prespektif Islam, Allah adalah sumber cinta, dan mencintai Allah terkandung dalam makna taqwa yang didefinisikan sebagai perasaan takut, berharap dan cinta kepada Allah SWT.⁴³ Mencintai Rasul berarti senantiasa mengikuti apa yang telah diperintahkan dan apa yang telah dilarang karena apa yang telah dilakukan beliau merupakan wahyu Allah.⁴⁴ Mencintai Rasulullah merupakan sebuah perintah karena dengan mencintai beliau maka hati kita akan terpaut dengan

⁴⁰ Syafruddin, Analysis of the Impact of Islamic Religious Education on Cognitive Development of Junior-Age Children, *International Journal of Graduate of Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 74.

⁴¹ Baiq Siti Hajar, Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality of Learning in Elementary Schools, *International Journal of Graduate of Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 101.

⁴² Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Madarijus Salikin; Pendakian Menuju Allah-Penjabaran Konkrit "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), hlm. 421.

⁴³ Syaidatun Nazirah, The Psychology of Love in Islam and Implications for Education, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 11, No. 12, 2020, hlm. 57.

⁴⁴ Inayatul Qudsiyyah. Nilai Cinta Rasul Dalam Syair Burdah Karya Imam Al-Burshiri dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Skripsi*. IAIN Purwokerto. 2018.

kepribadian beliau, kita akan mencari tahu tentang bagaimana kehidupan beliau, bagaimana akhlak beliau dan lain sebagainya sehingga kita akan lebih mudah meniru jejak langkah beliau. Banyak sekali manfaat ketika kita sudah menumbuhkan rasa cinta yang mendalam kepada Rasulullah SAW, diantaranya kelak kita akan mendapatkan syafaat beliau. Cinta kepada beliau adalah sebagai kekuatan di hati dan sering disebut sebagai kekuatan cinta. Salah satu cara untuk mewujudkan cinta kepada beliau adalah melalui bacaan doa.⁴⁵

Imam Al-Qadhi Iyadh Al-Yahshubi sebagaimana dikutip oleh Mufid berkata “Ketahuilah, bahwa barang siapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mengutamakan dan berusaha meneladaninya”.⁴⁶ Jika tidak mengutamakan maka belum dikatakan mencintai Rasulullah, tanda bukti cinta kepada Rasulullah secara benar adalah meneladani segala petunjuk dan sunnah Rasulullah Saw, dengan berusaha untuk mempelajari serta mengamalkan dengan baik dan menjauhi segala larangannya.⁴⁷

Menurut Muhammad Fauqi Hajjah, buah dari kecintaan (mahabbah) pada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah kesempurnaan iman. Dengan iman akan menuntun seseorang untuk meneladani Rasulullah SAW dalam menghiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia. Rasul diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan pesan Allah dan agar hidayah dan hukum yang mereka sampaikan kepada umat dapat menjadi tempat bersandar, sumber ketaatan dan keteladanan, dan penyerahan diri. Ketaatan dan sikap meneladani ini merupakan unsur terpenting diantara tanda-tanda kecintaan.⁴⁸ Inti dari rasa cinta kepada Rasulullah adalah menjadikannya lebih kita cintai daripada diri, harta, dan anak-anak kita sendiri. Umar bin Khattab

⁴⁵ Ida Fauziyatun Nisa, Efforts to Grow the Character of the Prophet's Love for Student's Through Diba' Activities at as Sathi' Islamic Boarding School Sedan District Rembang Regency, *Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 5, No. 2. 2021, hlm. 177.

⁴⁶ Muhammad Mufid, *Agar Di Surga Besama Nabi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015).hlm. 10.

⁴⁷ Arif Muhammad, *Teladan Rasul* (Jakarta: Qultum Media, 2019), hlm. 206.

⁴⁸ Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW*, (Mesir: Darut-Tauzi wan Nasyr al-Islamiyah, 2002), hlm. 155.

mengisahkan bahwa Rasulullah bersabda, “Tidaklah sempurna keimanan salah seorang di antara kalian sampai dia menjadikan aku lebih dicintainya daripada diri, harta, dan orangtuanya.” Ketika Umar berkata kepadanya, “Wahai Rasulullah, sungguh Anda lebih aku cintai dari segalanya, kecuali diriku,” Kemudian Rasulullah menjawab, “Tidak! Demi dzat yang diwaku ada di tangan-Nya, sampai akhir aku lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri”.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Cinta Rasul merupakan bukti nyata yang dapat ditampakkan melalui sifat atau perilaku seseorang dengan meneladani perilaku Rasulullah SAW dan berlangsung secara terus-menerus, membawa nama baik Rasulullah SAW kemanapun dan kapanpun serta tidak hanya dikatakan dalam lafadz melainkan diwujudkan sebagai tindakan nyata sebagai umat Islam yang baik meneladani Rasulullah SAW.⁵⁰ Sesungguhnya hanya orang yang berjuang untuk mencintai Rasulullah yang akan lebih dicintainya kelak di akhirat. Mencintai Rasulullah dengan meneladani perilaku beliau, disetiap keadaan, serta mencintai ilmu dan ulama sebagai warisannya, karena siapapun yang terpatri di dadanya tentang kecintaan terhadap Rasulullah maka terpatri pula namanya di panji kenabian beliau yang tercinta. Mencintai Rasulullah SAW merupakan prioritas kedua setelah cinta kepada Allah SWT. Allah adalah sumber dari segala cinta dan merupakan muara dari seluruh cinta, karenanya Allah-lah yang pertama harus dicintai lalu Rasulullah SAW. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. At-Taubah ayat 24:⁵¹

⁴⁹ Amani Ar-Ramadi, *Menanamkan Iman Pada Anak, Terj. Fauziah Nur Faridah*, (Jakarta Timur: Istanbul, 2015), hlm. 49.

⁵⁰ Hikmah Lailatulrizqi. Pendidikan Cinta Rasul melalui Seni Hadroh pada Remaja Masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa Gontor. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021, hlm. 18-19.

⁵¹ Mansur Aliman, *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 33.

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَبُيُوتٌ تَحْسَبُونَ

كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّىٰ

يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: “Katakanlah: “Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kau khawatirkan kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya. Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya”. dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik”.⁵²

Dijelaskan pula dalam hadis Nabi, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: “Tidak beriman salah seorang di antara kalian sebelum aku lebih dicintainya daripada dirinya sendiri, orang tuanya, anaknya dan semua manusia.”⁵³

Hadis diatas menjelaskan bahwa belum sempurna iman seseorang jika dalam hatinya belum menempatkan kecintaan kepada Rasulullah diatas cintacinta yang lain. Kecintaan kepada Rasulullah merupakan aktualisasi dari kecintaan kepada Allah SWT sehingga seorang muslim yang mengaku mencintai tuhannya harus juga mencintai Nabi Muhammad SAW sebagai utusan dan pemegang amanah-Nya. Kecintaan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan satu kesatuan sehingga tidak dapat dipisahkan.⁵⁴

4. Nilai-nilai Pendidikan Cinta Rasul

a. Pendidikan Shiddiq

Shiddiq artinya benar. Bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar. Sejalan dengan ucapannya, Nabi Muhammad SAW mempunyai banyak sifat yang membuatnya disukai

⁵² QS. At-Taubah: 24.

⁵³ HR. Bukhari, Muslim dan Nasa’i.

⁵⁴ Chasanah, U, Aktualisasi Hadis Manisnya Iman dalam Konsep Mahabbah Ilahiyyah. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol 1, 2021, hlm. 435–454.

oleh setiap orang yang berhubungan dengannya dan yang membuatnya menjadi pujaan para pengikutnya. Beliau sangat dihargai dan dihormati oleh semua orang termasuk para pemimpin Mekkah. Nabi memiliki kepribadian dan kekuatan bicara, yang demikian memikat dan menonjol sehingga siapapun yang pergi kepadanya pasti akan kembali dengan keyakinan dan ketulusan dan kejujuran pesannya.⁵⁵

b. Pendidikan Amanah

Amanah artinya benar-benar bisa dipercaya. Jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaikbaiknya. Oleh karena itulah Nabi Muhammad SAW dijuluki oleh penduduk Mekkah dengan gelar “Al Amin” yang artinya terpercaya jauh sebelum beliau diangkat jadi Rasul. Sifat amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Rasul di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu. Pemimpin yang amanah yakni pemimpin yang benar-benar bertanggungjawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah SWT.

c. Pendidikan Tabligh

Rasulullah SAW dikaruniai sifat tablig yang berarti menyampaikan. Apa yang diterima dari Allah SWT disampaikan kepada umatnya. Rasul tidak mengurangi sedikit pun perintah yang diterima dari Allah SWT. Penyelenggaraan proses dakwah yang dilakukan Rasulullah itu benar-benar dihasilkan dari hasil pemikiran dan perhitungan yang cermat mengenai beberapa kejadian yang akan terjadi serta melakukan pengamatan-pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang ada. Disamping itu, beliau juga sangat memerhatikan cara-cara yang teratur dan logis untuk mengungkapkan permasalahan yang hendak mereka sampaikan. Hal ini terlihat ketika akan

⁵⁵ Deavi Nur, Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, hlm 68.

melakukan dakwahnya, beliau mula-mula menentukan tempat yang kondusif, memanggil orang-orang yang akan diseru, kemudian beliau mengungkapkan persoalan yang tidak mungkin diperselisihkan oleh siapa pun.

d. Pendidikan Fathonah

Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah SWT. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah, kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allah SWT.⁵⁶

Menurut Resti Eka yaitu ada delapan nilai-nilai pendidikan cinta Rasulullah yang terdapat dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy, antara lain: menerapkan sunah Rasulullah; memperbanyak shalawat kepada Rasulullah; memperlihatkan kerinduan yang mendalam untuk berjumpa dengan Rasulullah; mencintai Al-Qur'an; mencintai keluarga dan para sahabat Rasulullah; mencintai pengikutnya; berziarah ke makam Rasulullah; dan berdiskusi tentang Rasulullah dengan orang-orang yang tidak mengetahui tentangnya sama sekali.⁵⁷

⁵⁶ Deavi Nur, Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang,.....,hlm. 76.

⁵⁷ Resti Eka Adianti, Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasulullah SAW dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020, hlm. 91

BAB III
BIOGRAFI PENULIS DAN GAMBARAN UMUM KITAB MAULID
SIMTUD DUROR

A. Biografi Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi

Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi lahir pada hari Jumat 24 Syawal 1259 H, di Qasam sebuah kota di Hadramaut, Yaman. Ia dibesarkan langsung di bawah asuhan kedua orang tuanya. Ayahnya adalah al-Arif billah Muhammad bin Husein bin Abdullah Al-Habsyi, seorang mufti Syafi'iyah di Haramain yang terkenal dengan ulama yang senantiasa mencurahkan jiwa dan raga untuk berdakwah meyiarkan perintah dan larangan Allah SWT. dari desa ke desa, dari kota ke kota, bahkan dari negara satu ke negara yang lain. Tujuannya adalah meyebarkan ilmu, mengusir kebodohan, dan meneruskan panji yang sebelumnya di bawa leluhurnya Nabi Muhammad SAW.

Adapun silsilah Habib Ali Al-Habsyi yang sampai nabi Muhammad adalah sebagai berikut: Ali bin Muhammad bin Husein bin Abdullah bin Syeikh bin Abdullah bin Muhammad bin Husain bin Ahmad Shahibusy Si'ib bin Muhammad Ashgar bin Alwi bin Abu Bakar Al-Habsyi bin Ali bin Ahmad bin Muhammad Asadullah bin Hasan at-Turabiy bin Ali bin Sayyidina al-Imam al-Faqih al-Muqaddam Muhammad bin Sayyidina Ali bin Sayidina al-Imam Muhammad bin Sayyidina al-Imam Khali' Qasam bin Sayyidina Alwi bin Sayyidina al-Imam Muhammad bin Sayyidina al-Imam Ubaidillah bin Sayyidina al-Imam Muhajir Ahmad bin Sayyidina al-Imam Isa ar-Rumi bin Sayyidina al-Imam Muhammad an-Naqib bin Sayyidina al-Imam Ali al-Uryadhi bin Sayyidina Jafar as-Sodiq bin Sayyidina al-Imam Muhammad al-Baqir bin Sayyidina Imam Ali Zainal Abidin bin Husain bin Fatima az-Zahra binti Rasulullah SAW.⁵⁸

Sejak kecil Habib Ali dididik langsung oleh kedua orang tuanya. Namun pada usianya yang ke-7 ayahnya Habib Muhammad berangkat ke Mekah dan tinggal disana. Sehingga kepemimpinan Habib Ali langsung dipegang oleh

⁵⁸ Thaha bin Husain al-Thaqaf, *Fuyudad al-Bahr al-Mail* (Madinah: Jami al-Huquq Mahfudah, 2005), hlm. 13-14.

ibundanya Habibah Alawiyyah dan para guru yang ada di sekitar tempat kelahirannya. Dalam usia yang sangat muda Habib Ali sudah mampu menguasai berbagai ilmu baik ilmu dzahir maupun batin. Hal itu dikarenakan dengan kegemarannya begadang mutala'ah kitab.⁵⁹

Habib Muhammad mendapat anjuran dari guru Habib Ali, yaitu Sayyid Umar bin Hasan bin Abdullah Al-Haddad untuk memerintahkan Habib Ali pindah ke Seiwun. Ketika itu usia beliau sebelas tahun. Dengan tujuan agar Habib Ali memperdalam ilmu fiqh dan ilmu-ilmu lainnya. Habib Ali pergi bersama ibundanya ke kampung halaman ayahnya. Pada kesempatan itu, Habib Ali singgah di kediaman Sayyid Abdullah bin Husein bin Thahir di Masileh. Dan Habib Ali tidak menyia-nyiakan perjumpaan dengan beliau untuk menelaah kitab, mengambil ijazah dan ilbas. Ketika itu beliau sudah hafal kitab Alirsyad, Alfiyah dan beberapa kitab lainnya. Namun ketika Habib Ali berusia tujuh belas tahun, ditengah keasikan dan ketekunan Habib Ali menekuni pelajarannya di kota Seiwun, ayahnya meminta Habib Ali untuk pergi ke Hijaz. Kemudian beliau tinggal di Hijaz bersama ayahandanya selama dua setengah tahun. Kemudian setelah itu, Habib Ali kembali ke Seiwun dengan membawa ilmu dan sudah menjadi seorang alim serta ahli dalam ilmu pendidikan.

Dalam masa belajar dengan ayahnya di Mekkah, Habib Ali mendapatkan didikan yang sangat ketat. Ia tidak di izinkan oleh Habib Muhammad untuk kembali lagi ke Seiwun. Bahkan beliaupun dilarang untuk bertemu dengan siapa saja yang berasal dari Hadramaut. Bahkan jika Habib Ali mendapat surat dari ibundanya Habib Muhammad langsung merobeknya. Selama dua setengah tahun Habib Ali tinggal bersama ayahandanya, selama itu pula beliau tidak mengetahui kabar dan rindu akan hal ibunya. Habib Ali merasa beliau tidak memiliki harapan untuk kembali lagi ke Hadramaut. Namun Allah memberikan jalan kepada Habib Ali untuk kembali ke Hadramaut. Kesempatan itu datang ketika Habib Muhammad memanggil Habib Alwi Assegaf untuk dinikahkan dengan putrinya, Aminah binti Muhammad Al-Habsyi. Habib Alwi Assegaf

⁵⁹ Thaha bin Husain al-Thaqaf, Fuyudad al-Bahr al-Mail,.....,hlm. 39.

pun memberikan syarat agar ada seseorang yang menemaninya pergi ke Hadramaut, ia menunjuk Habib Ali untuk menemaninya. Habib Muhammad memerintahkan Habib Ali pergi ke Hadramaut untuk merayakan pernikahan Habib Alwi Assegaf dengan adiknya, Aminah. Kemudian setelah itu diboyong ke Mekah. Rindu yang mendalam terhadap kampung halamannya terutama kepada ibunya akhirnya terobati. Beliau tinggal di Hadramaut beberapa bulan.

Aminah bersama suaminya tidak lama tinggal di Hadramaut. Mereka tinggal selama dua sampai tiga bulan lamanya. Sepeninggal Aminah, Habib Ali diminta untuk segera menikah oleh ibunya. Beliau diminta menikah dengan seorang wanita yang berasal dari Qasam. Dari pernikahannya dengan wanita Qasam, beliau dikaruniai seorang anak yang bernama Abdullah. Setelah pernikahannya, Habib Ali disuruh oleh ibunya untuk menunaikan haji dengan cara menghajikan orang. Adapun biayanya ditanggung oleh keluarga yang dihajikan tersebut. Habib Ali berkunjung ke rumah ayahnya di Mekah sebelum melaksanakan ibadah haji. Kemudian setelah ibadah haji selesai, beliau meminta izin kepada ayahnya untuk kembali ke Hadramaut.⁶⁰

Nama Habib Ali begitu terkenal, hingga beliau menjadi imam di Masjid Hambal. Beliau menjadi imam disana hingga tiga puluh tahun lamanya. Selama itu pula beliau mengajarkan ilmu-ilmu zahir dan tidak menyibukkan dengan ilmu bathin. Hal ini sesuai dengan pesan gurunya Habib Abu Bakar bin Abdullah Al Attas. Masjid ini begitu ramai dengan orang yang beribadah dan menuntut ilmu. Banyak orang yang mendapatkan kebaikan di Masjid Hambal. Hingga akhirnya beliau mempunyai Ribat (pondok pesantren). Dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmunya Habib Ali membangun Ribat (pondok pesantren) di Seiwn. Hal itu merupakan ribat pertama yang dibangun di kota Hadramaut. Saat itu beliau berumur tiga puluh tujuh tahun. Ribat ini dibangun dikhususkan untuk para penuntut ilmu baik dari dalam maupun luar kota. Ribat itu terdiri dari beberapa kamar dan fasilitas lainnya guna tempat

⁶⁰ Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi Al-Habib Ali Mualif Simtud Durar*,....., hlm. 48.

tinggal mereka. Bahkan sampai keperluan makan pun Habib Ali menanggung biaya mereka sendiri. Habib Ali berkata: “Para penghuni Ribat adalah orang-orang baik yang kebanyakan dari luar kota. Siang dan malam mereka lewatkan dalam ketaatan. Ada yang membaca Al-Qur’an, mengajar, menghafal dan ada yang mengulang pelajarannya. Kita wajib melayani mereka siang dan malam”.

Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi merupakan seorang alim dan dermawan. Walaupun beliau seorang habaib, kekayaan beliau sangat melimpah. Tempat tinggalnya pun megah. Dihiasi dengan perabotan mewah dimasanya. Tidak ada seorangpun dari petinggi negara, ulama, menteri maupun amir yang bisa memperoleh kenikmatan sebagaimana beliau mendapatkan kenikmatan lahir dan batin serta kenikmatan dunia dan akhirat yang Allah anugerahkan kepadanya. Dengan keadaan seperti itu, Habib Ali begitu memuliakan setiap tamu yang datang kepadanya. Beliau melengkapi segala kebutuhan tamunya. Tiap hari kurang lebih sebanyak 150 orang yang ditanggung oleh Habib Ali.⁶¹

Selain menikah dengan wanita yang berasal dari Qasam, Habib Ali juga menikah dengan Hababah Fatimah bin Muhammad bin Sagaf Maulakhela. Beliau merupakan saudari dari Habib Umar bin Muhammad bin Sagaf Maulakhela yang semasa hidupnya dengan setia menemani dan belajar kepada Habib Ali. Beliau dikaruniai empat orang anak dari hasil pernikahannya dengan Hababah Fatimah Maulakhela. Mereka adalah Muhammad, Ahmad, Alwi dan Khadijah. Kelak Alwi bin Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi menjadi ulama yang terkenal di Indonesia. Beliau juga lah yang mendirikan masjid dengan nama Masjid Riyad di Solo Jawa Tengah.

Mula-mula yang berpulang ke Rahmatullah dari kedua orang tua Habib Ali adalah ayahnya. Habib Muhammad bin Husein Al-Habsyi wafat ketika Habib Ali berusia 22 tahun. Beliau mewariskan ilmu kepada Habib Ali. Sedangkan ibunda yang sangat amat dicintainya Hababah Alawiyah bin Husein bin Ahmad Al hadi Al Jufri wafat pada tanggal 6 Rabi’ Ats Tsani 1309 H.

⁶¹ Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi Al-Habib Ali Mualif Simtud Durar*,....., hlm. 49

Ketika ibunda Habib Ali masih hidup, beliau selalu mematuhi segala perintahnya. Apa yang menjadi kehendak ibunya selalu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Kedudukan Habib Ali yang terpandang dan tinggi di masyarakat pun tidak terlepas dari pengaruh ibundanya Hababah Alwiyah binti Husein bin Ahmad Al-Hadi Al-Jufri. Dikarenakan usia beliau yang sudah semakin bertambah, penglihatan beliau semakin kabur, dan dua tahun sebelum wafat beliau kehilangan penglihatannya. Habib Ali Radhiallahu ‘anhu berpulang ke Rahmatullah pada tanggal 20 Rabi’ Ats Tsani 1333 H dalam usia 74 tahun. Umat Islam berduka kehilangan seorang ulama yang penuh dengan keberkahan dan karamah serta hilang sosok ulama yang penuh dengan kasih sayang dan sifat kedermawanan. Jenazah Habib Ali diantarkan ke pemakaman pada waktu ashar dengan di iringi iringan pelayat yang tiada akhir. Beliau dimakamkan di sebelah barat Masjid Riyad.⁶²

B. Gambaran Umum Kitab Maulid Simtud Duror

Kitab Maulid Simtud Duror adalah salah satu karya sastra yang terkenal di kalangan umat Islam. Kitab ini merupakan sebuah buku teks yang bernafaskan Islam yang tujuannya untuk dakwah melalui seni. Maulid Simtud Duror yang berjudul lengkap *Simtu al-Durar fi Akhbar Maulid Khairil al-Basyar wa Ma Lahu min Akhlak wa Aushaf wa Syiar* (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Ahlak, Sifat dan Riwayat hidupnya) yang dikarang oleh Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi disajikan dengan berupa prosa, syair puitis serta menggunakan bahasa yang indah yang tidak kalah menarik dengan karya kisah atau biografi nabi Muhammad saw. lain seperti kitab maulid al-Barzanji karya sayyid Ja'far bin Husain bin Abdul Karim Al-Barzanji dan kitab maulid Ad-Diba'i karya Syaikh Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar Al-Diba'i Asy Syaibani.⁶³

⁶² Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi Al-Habib Ali Mualif Simtud Duror*,....., hlm. 50.

⁶³ Achmad Syukron Abidin, Nilai-Nilai Aqidah dan Akhlak dalam Kitab Simtud Duror Karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 7. No. 1. 2019. hlm. 2.

Kitab maulid Simtud Duror ada sebagai aktualisasi kecintaan Habib Ali kepada Rasulullah SAW. Beliau menulis Simtud Duror ketika usia beliau menginjak 68 tahun. Habib Ali mendiktekan paragraf awal dari maulid *simtudduror* pada hari Kamis 26 Syafar 1327 H. Maulid Simtud Duror dalam penulisannya selalu mendapatkan penyempurnaan dari Habib Ali dan pada hari Kamis 10 Rabi'ul Awal beliau telah menyempurnakan semuanya. Maulid *simtudduror* dibacakan pertama kali di rumah Habib Ali sendiri, kemudian pada tanggal 12 Rabi'ul Awal beliau membacakan kitab Maulid Simtud Duror di rumah Habib Umar bin Hamid murid Al-Habib Ali. Semenjak itulah Habib Ali selalu membaca kitab maulid karangan beliau sendiri. Kemudian pada tanggal 27 Sya'ban 1327 H Habib Umar membawakan naskah maulid Simtud Duror untuk dibacakan dihadapan Nabi Muhammad SAW di Madinah.⁶⁴

Dengan bahasa yang indah, kitab maulid Simtud Duror dengan cepat tersebar di seluruh dunia, bahkan Indonesia pun menjadi salah satu tempat yang subur akan perkembangan maulid Simtud Duror. Setiap majelis keagamaan seperti ulang tahun, pernikahan, kelahiran seorang anak dan ritual keagamaan lainnya maulid Simtud Duror selalu dibacakan dalam acara tersebut. Banyak yang merasakan dengan membaca kitab maulid Simtud Duror hati mereka terasa tenang dan tentram. Serasa merasakan kehadiran Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa kitab maulid Simtud Duror karangan Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi diterima oleh masyarakat.

Kitab itu terdiri dari beberapa pasal yang dipisahkan dengan shigot shalawat (*Allahumma salli wa sallim asrafa solati wa taslim ala sayyidina wa nabiyyina muhammadinirraufurrahim*). Adapun susunan isi dalam kitab maulid Simtud Duror adalah sebagai berikut:⁶⁵

1. Sholawat pertama dan kedua mencakup bentuk-bentuk sholawat nabi.

⁶⁴ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*, Terj. Simtud Durar Fi Akhbar Maulid Khairil Basyar wa Ma Lahu min Akhlaq wa Aushaf wa Siyar oleh Alwi bin Ali Al-Habsyi, (Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992), Cet. II, hlm. 60-61.

⁶⁵ Achmad Syukron Abidin, Nilai-Nilai Aqidah dan Akhlak dalam Kitab Simtutdurar,....,hlm. 7-9.

2. Pasal pertama yang berbunyi:

الحمد لله القوي سلطانه * الواضح برهانه

Merupakan muqaddimah dari kitab tersebut yang berisi tentang rasa syukur dan pujian kepada Allah yang memberikan nikmat paling agung yang diberikan kepada manusia seisinya atas terciptanya nabi Muhammad SAW.

3. Pasal kedua berbunyi:

تجلى الحق في عالم قدسه الواسع

Pasal kedua juga berisi tentang pujian dan tasbih kepada Allah atas penciptaan nabi Muhammad SAW.

4. Pasal ketiga berbunyi:

و اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له شهادة تعرب بها اللسان

Pasal ketiga berisi tentang kedua syahadat dan tawasul dengan sholawat.

5. Pasal keempat berbunyi:

اما بعد فلما تعلقت ارادة الله في العلم القديم

Pasal keempat berisi tentang Habib Ali menerangkan kekususan dan keistimewaan nur Muhammad SAW. dikatakan di dalamnya bahwa dikarenakan nur Muhammad SAW wujudlah segala yang ada. Diceritakan pula bahwa nur Muhammad SAW berpindah-pindah dari tulang rusuk satu ketulang rusuk yang lain, sampai kepada rahim Aminah kemudian lahirlah nabi Muhammad SAW.

6. Pasal kelima berbunyi:

وقد آن للقلم ان يخط ما حركته فيه الأنامل

Pasal kelima berisi tentang keutamaan dan keistimewaan nur Muhammad SAW yang berpindah-pindah. Pada pasal tersebut disebutkan hadist-hadist yang menceritakan awal penciptaan nur

Muhammad SAW sampai pada mahluk terpilih sebagai nabi paling akhir yaitu nabi Muhammad SAW yang sebelumnya dititipkan kepada sulbi ibunya yaitu Aminah.

7. Pasal keenam berbunyi:

ومنذُ علقتُ به هذه الدرّة المكنونة

Pasal keenam berisi tentang kemuliaan nur Muhammad SAW sebelum dilahirkan oleh ibu tercinta yaitu aminah.

8. Pasal ketujuh berbunyi:

فحين قرب اوان وضع هذا الحبيب

Pasal ketujuh berisi tentang kisah yang menakjubkan sebelum detik-detik kelahiran nabi Muhammad SAW.⁶⁶

9. Pasal kedelapan adalah Mahalul Qiyam yang berisi tentang pujian kepada nabi Muhammad SAW.

10. Pasal kesembilan berbunyi:

وحين برز صلى الله عليه وسلم من بطن امه برز رافعاً طرفه الى السماء

Pasal kesembilan berisi tentang keajaiban-keajaiban berbarengan dengan lahirnya nabi Muhammad SAW.

11. Pasal kesepuluh berbunyi:

ثم انه بعد ان حكمت القدرة بظهوره

Pasal kesepuluh berisi tentang masa-masa kepengasuhan nabi Muhammad SAW yang juga terdapat keajaiban-keajaiban pada masa kepengasuhan dibawah Siti Halimah.

⁶⁶ Achmad Syukron Abidin, Nilai-Nilai Aqidah dan Akhlak dalam Kitab Simtudurar,....,hlm. 8.

12. Pasal kesebelas berbunyi:

فنشاء على اكمل الأوصاف

Pasal kesebelas berisi tentang masa pertumbuhan nabi Muhammad SAW hingga beliau di datangi malaikat yang datang padanya.

13. Pasal keduabelas berbunyi:

ثم انه بعد ما نزل عليه الوحي البليغ

Pasal keduabelas berisi tentang ajakan dakwah nabi dan mujizat-mujizat yang dimiliki nabi Muhammad SAW.⁶⁷

14. Pasal ketigabelas berbunyi:

و من الشرف الذي اختص الله به اشرف رسول

Pasal ketigabelas berisi tentang secara khusus menceritakan Isra' miraj nabi Muhammad SAW berikut tentang keajaiban dan kemuliaan yang mencapai maqam tertinggi diantara makhluk Allah SWT.

15. Pasal keempatbelas berbunyi:

و حيث تشرفت الأسماعُ باخبار هذا الحبيب المحبوب

Pasal keempatbelas berisi tentang akhlak kemuliaan nabi Muhammad SAW.

16. Pasal kelimabelas berbunyi:

ولقد اتصف من محاسن الأخلاق

Pasal kelimabelas berisi juga tentang akhlak kemuliaan nabi Muhammad SAW.

17. Pasal keenambelas berisi doa dan tawasul.

⁶⁷ Achmad Syukron Abidin, Nilai-Nilai Aqidah dan Akhlak dalam Kitab Simtudurar,....,hlm. 9.

C. Keistimewaan Kitab Maulid Simtud Duror

“Maulidku ini, andai seseorang mendawamkan membacanya, menghafalkannya serta menjadikannya sebagai wirid harian, maka akan terlihat dalam dirinya sirriyyah Baginda Nabi Muhammad SAW. Aku sendiri yang mengarangnya dan mengimlakannya. Setiap kali kitab maulid ku ini dibaca dihadapanku, maka selalu terbuka pintu ketersambungan ruhani antara diriku dengan Rasulullah SAW. Kitab maulid yang mempunyai sirriyyah yang agung, bahkan aku sendiri pun setiap kali dibacakan maulid ini maka hadir dalam diriku kefahaman-kefahaman yang baru, seakan akan kitab maulid ini bukan aku yang menulisnya, seakan-akan ia tidak keluar dari lisanku ini. Kata habib Ali tentang Simtud Duror.

Harun Nasution juga menyebutkan bahwa kitab Simtud Duror ini memiliki keistimewaan dalam konteks keagamaan dan budaya, yaitu kitab ini mengandung syair-syair pujian dan pengagungan terhadap Nabi Muhammad SAW, yang dianggap sebagai tindakan ibadah kepada Allah SWT dan kitab ini mengandung kisah-kisah kehidupan Nabi yang dapat menjadi teladan bagi umat Islam dalam menjalankan agama. Selain itu dalam konteks budaya, kitab ini menjadi bagian dari tradisi dan budaya umat Islam di Indonesia, terutama dalam perayaan Maulid Nabi.⁶⁸

⁶⁸ Harun Nasution, Maulid Nabi Muhammad SAW dalam Prespektif Keagamaan dan Budaya”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No, 1, 2003, hlm. 45-60.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul dalam Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror

Berikut beberapa temuan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul yang penulis temukan dalam Kitab Maulid Simtud Duror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi:

1. Memuji dan Mengagungkan Allah SWT



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَوِيِّ سُلْطَانُهُ ﴿﴾ الْوَاضِحِ بُرْهَانُهُ ﴿﴾ الْمَبْسُوطِ فِي الْوُجُودِ كَرَمُهُ وَاحْسَانُهُ
﴿﴾ تَعَالَى مَجْدُهُ وَعَظُمَ شَأْنُهُ ﴿﴾ خَلَقَ الْخَلْقَ لِحِكْمَةٍ ﴿﴾ وَطَوَى عَلَيْهَا عِلْمَهُ ﴿﴾
وَبَسَطَ لَهُمْ مِنْ فَائِضِ الْمِنَّةِ مَا حَزَبَتْ بِهِ فِي أِقْدَارِهِ الْقِسْمَةَ ﴿﴾ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ أَشْرَفَ خَلْقِهِ
وَأَجَلَ عَيْدِهِ رَحْمَةً ﴿﴾ تَعَلَّقَتْ لِإِرَادَتِهِ الْأَرْزَلِيَّةِ بِخَلْقِ هَذَا الْعَبْدِ الْمَحْبُوبِ ﴿﴾ فَانْتَشَرَتْ آثَارُ
شَرَفِهِ فِي عَوَالِمِ الشَّهَادَةِ وَالْعُيُوبِ ﴿﴾ فَمَا أَجَلَ هَذَا الْمَنْ الَّذِي تَكْرَمَ بِهِ الْمَنَانُ ﴿﴾ وَمَا
أَعَظَمَ هَذَا الْفَضْلَ الَّذِي بَرَزَ مِنْ حَضْرَةِ الْإِحْسَانِ ﴿﴾ صُورَةٌ كَامِلَةٌ ظَهَرَتْ فِي هَيْكَلِ
مُحَمَّدٍ ﴿﴾ فَتَعَطَّرَتْ بِوُجُودِهَا أَكْنَافُ الْوُجُودِ ﴿﴾ وَطَرَّزَتْ بُرْدَ الْعَوَالِمِ بِطِرَازِ التَّكْرِيمِ

Artinya: “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, yang amat teguh kekuasaan-Nya. Amat jelas bukti-bukti kebenaran-Nya. Terbentang luas kedermawan dan kemurahan-Nya. Mahatinggi kemuliaan-Nya, Maha Agung kedudukan-Nya. Diciptakan segalanya dengan penuh hikmah. Lalu diliputinya dengan ilmu-Nya. Dihamparkan bagi mereka limpahan karunia-Nya. Dengan kadar pembagian yang ditentukan dalam kehendak-Nya. Maka diutus kepada mereka, demi rahmat-Nya, seorang termulia di antara makhluk-Nya, terkemuka di antara hamba-hamba-Nya. Iradah-Nya yang azali menghendaki, mencipta hamba yang amat dikasihi ini. Maka tersebarlah pancaran kemuliaannya. Di alam nyata ataupun tersembunyi. Aduhai, betapa agung anugerah ini. Dilimpahkan oleh Dia yang Maha Pemurah, Maha Pemberi. Betapa tinggi nilai keutamaan ini. Datang dari Tuhan

sumber segala ihsan. Karunia teramat sempurna. Dalam bentuk insan terpuji. Kehadirannya mengharumi segenap penjuru. Menghiasnya dengan sulaman indah penuh keagungan.”⁶⁹

تَجَلَّى الْحَقِّ فِي عَالَمِ قُدْسِهِ الْوَاسِعِ ﴿﴾ تَجَلَّى قَضَى بِإِنْتِشَارِ فَضْلِهِ فِي الْقَرِيبِ وَالشَّاسِعِ فَلَهُ

الْحَمْدُ الَّذِي لَا تَنْحَصِرُ أَفْرَادُهُ بِتَعْدَادِ ﴿﴾ وَلَا يَمَلُّ تَكَرُّرُهُ بِكَثْرَةِ تَرْدَادِ

Artinya: “Allah Maha benar menampakkan dalam alam kudus-Nya yang amat luas. Menetapkan penyebaran anugerah-Nya. Pada yang dekat dan jauh terkecuali. Maka hanya bagi-Nya segala puji. Tidak terhingga bilangannya. Tidak menjemukan pengulangan sebutannya. Betapapun sering diulang-ulang.”⁷⁰

فَتَبَارَكَ اللَّهُ مِنْ إِلَهٍ كَرِيمٍ ﴿﴾ بَشَّرْتَنَا آيَاتِهِ فِي الذِّكْرِ الْحَكِيمِ

Artinya: “Maha Suci Allah, Tuhan Maha Pemurah. Yang dalam kitab suci Al-Qur’an Al-Hakim.”⁷¹

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةٌ يُعْرَبُ بِهَا اللِّسَانُ

Artinya: “Aku bersaksi, tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, Kesaksian terucapkan dengan lisan.”⁷²

2. Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT

فَمَا آجَلَ هَذَا الْمَنْ الَّذِي تَكْرَمَ بِهِ الْمَنَانُ

وَمَا أَعْظَمَ هَذَا الْفَضْلَ الَّذِي بَرَزَ مِنْ حَضْرَةِ الْإِحْسَانِ

Artinya: “Aduhai, betapa agung anugerah ini. Dilimpahkan oleh Dia yang Maha Pemurah, Maha Pemberi. Betapa tinggi nilai keutamaan ini. Datang dari Tuhan sumber segala ihsan.”⁷³

3. Mempelajari dan mengambil hikmah dari Sirah Nabawiyah

⁶⁹ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*, Terj. Simtud Durar Fi Akhbar Maulid Khairil Basyar wa Ma Lahu min Akhlaq wa Aushaf wa Siyar oleh Alwi bin Ali Al-Habsyi, (Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992), Cet. II, hlm. 1.

⁷⁰ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 3.

⁷¹ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 4.

⁷² Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 5.

⁷³ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 1.

فَحِينَ قُرْبَ آوَانَ وَضَعَ هَذَا الْحَبِيبَ ﴿﴾ اَعْلَنْتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُونَ وَمَنْ فِيهِنَّ بِالرَّحِيبِ
وَأَمَطَارُ الْجُودِ الْإِلَهِيِّ عَلَى أَهْلِ الْوُجُودِ تَتَجَّ ﴿﴾ وَالسِّنَةُ الْمَلَائِكَةُ بِالتَّبَشِيرِ لِلْعَالَمِينَ تَعَجَّ

Artinya: "Dan ketika hampir tiba saatnya. Kelahiran insan tercinta ini. Gema ucapan selamat datang yang hangat. Berkumandang di langit dan di bumi. Hujan kemurahan ilahi tercurah. Atas penghun alam dengan lebatnya. Lidah malaikat bergemuruh. Mengumumkan kabar gembira."⁷⁴

وَحِينَ بَرَزَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَطْنِ أُمِّهِ بَرَزَ رَافِعًا طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ

Artinya: "Dan pada saat Nabi Muhammad SAW dilahirkan ibunya, ia lahir seraya menunjukkan pandangan ke arah langit."⁷⁵

ثُمَّ إِنَّهُ بَعْدَ مَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ الْبَلِيغُ ﴿﴾ تَحَمَّلَ أَعْبَاءَ الدَّعْوَةِ وَالتَّبْلِيغِ ﴿﴾ فَدَعَا الْخَلْقَ
إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ

Artinya: "Adapun Nabi Muhammad SAW setelah kepadanya wahyu suci diturunkan segera bertindak memikul beban dakwah dan tabligh. Menyeru manusia ke jalan Allah dengan penuh kesadaran."⁷⁶

4. Meniru dan meneladani keindahan akhlak Rasulullah SAW

وَلَقَدْ أَتَّصَفَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَحَاسِنِ الْأَخْلَاقِ ﴿﴾ بِمَا تَصْنُقُ عَنْ كِتَابِيهِ
بُطُونُ الْأَوْرَاقِ

كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَخُلُقًا

Artinya: "Demikian luhur akhlaq Rasulullah SAW sehingga terasa sempit kitab-kitab besar untuk merangkumnya sebab beliau sebaik-baik manusia dalam keindahan akhlaq ataupun bentuk tubuhnya."⁷⁷

5. Menyampaikan Risalah

فَبَلَّغَ الرِّسَالَةَ

Artinya: "Maka ia pun menyampaikan risalah".⁷⁸

⁷⁴ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 17.

⁷⁵ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 20.

⁷⁶ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 27.

⁷⁷ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

⁷⁸ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 5.

6. Menunaikan Amanah

وَأَدَّى الْأَمَانَةَ

Artinya: “Dan menunaikan amanah”.⁷⁹

7. Sifat Penyantun dan Penyayang

لِلَّهِمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدِ بْنِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِArtinya: “Limpahkanlah ya Allah, semulia-mulia shalawat dan salam atas junjungan dan nabi kami, Muhammad SAW yang amat penyantun dan penyayang”.⁸⁰

8. Murah senyum kepada setiap yang ditemuinya

سَيِّدٌ ضِحْكُهُ تَبَسُّمٌ وَالْمَشْيُ الْهُوَيْنُ وَالنُّوْمَةُ الْإِعْفَاءُ

Artinya: “Dialah pemimpin yang setiap kali tertawa cukup dengan tersenyum dengan anggungnya. Bila tertidur hanya sekejap saja.”⁸¹

9. Perilakunya yang lembut kepada siapapun

مَا سَوَى الْخُلْفَةِ النَّسِيمِ وَلَا عَيْرٌ مَهَيَّاهُ الرَّؤُوفَةُ الْعَنَاءُ

Artinya: “Perilakunya lembut selembut angin sepoi-sepoi nan sejuk. Wajahnya cerah secerah taman yang menyegarkan.”⁸²

10. Pribadi beliau adalah perwujudan dari segala sikap luhur

رَحْمَةٌ كُلُّهُ وَحَزْمٌ وَعَزْمٌ وَوَقَارٌ وَعِصْمَةٌ وَحَيَاءٌ

Artinya: “Pribadinya perwujudan segala sifat luhur kasih sayang namun tegas dalam sikap dan kuat dalam tekadnya.”⁸³

11. Ucapan dan tindakannya terukur rapi, Adil dan Dermawan.

مُعْجَزُ الْقَوْلِ وَالْفِعَالِ الْكَرِيمِ الْخُلُقُ وَالْخُلُقُ مُقْسِطٌ مِعْطَاءُ

⁷⁹ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 5.⁸⁰ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 13.⁸¹ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 34.⁸² Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 34.⁸³ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 34.

Artinya: "Ucapan dan tindakannya terukur rapi. Sungguh sulit menyamainya. Bentuk tubuhnya sempurna. Demikian pula akhlak yang disampingnya. Adil dan dermawan bila dan dimana pun ia berada."⁸⁴

12. Selalu terdepan dalam berbuat kebaikan

وَأَوْهَمُهُمْ إِلَى مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ سَبْقًا

Artinya: "Selalu terdepan dalam berbuat kebajikan".⁸⁵

13. Lembut hatinya dan luas kasih sayangnya

وَأَوْسَعَهُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ حِلْمًا وَرِفْقًا بَرًّا رَوْفًا لَا يَقُولُ وَلَا يَفْعَلُ إِلَّا مَعْرُوفًا

Artinya: "Lembut hatinya, luas kasih sayangnya. Terutama bagi kaum beriman semuanya. Teramat baik, teramat penyantun. Tiada terucap sesuatu melainkan berisi kebaikan."⁸⁶

14. Sederhana perangnya

لَهُ الْخُلُقُ السَّهْلُ

وَاللَّفْظُ الْمُحْتَوِي عَلَى الْمَعْنَى الْجَزِلُ

Artinya: "Sederhana perangnya, singkat dan padat kalimat yang diucapkannya".⁸⁷

15. Mencintai yatim piatu dan janda yang lemah

إِذَا دَعَاهُ الْمِسْكِينُ أَجَابَهُ إِجَابَةً مُعَجَّلَةً

وَهُوَ الْأَبُّ الشَّفِيقُ الرَّحِيمُ بِالْيَتِيمِ وَالْأَرْمَلَةِ

Artinya: "Bila si miskin memanggilnya, ia selalu tanggap memenuhinya segera. Dirinya bagai ayah yang penuh kasih sayang untuk si yatim piatu atau janda yang lemah".⁸⁸

16. Rendah hati dan kuat wibawanya

وَلَهُ مَعَ سُهُولَةِ أَخْلَاقِهِ أَهْبَابَةُ الْقُوَّةِ

Artinya: "Rendah hatinya namun amat kuat wibawanya".⁸⁹

⁸⁴ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 34.

⁸⁵ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

⁸⁶ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

⁸⁷ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

⁸⁸ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

⁸⁹ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

17. Bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ بِأَجَلٍ الصَّلَوَاتِ وَاجْمَعِهَا وَأَزْكِ التَّحِيَّاتِ وَأَوْسَعِهَا

Artinya: :”Ya Allah Ya Tuhan kami, limpahkan shalawat dan salam yang terbesar dan mencakup segalanya. Teramat suci, luas jangkauannya.⁹⁰

لِلَّهِمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيمِ
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ بْنِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ

Artinya: “Limpahkanlah ya Allah, semulia-mulia shalawat dan salam atas junjungan dan nabi kami, Muhammad SAW yang amat penyantun dan penyayang”.⁹¹

وَأَقْرَأَ السَّلَامِ ﴿﴾ عَلَى سَيِّدِ الْأَنَامِ ﴿﴾ أَسْلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: :”Kini tiba saat menarik kembali kendalinya dan sepatutnya kubacakan salam atas nabi ini pemimpin penghuni alam: “Assalamu ‘alayka ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh”.⁹²

18. Bertawashul kepada Nabi Muhammad SAW

تَوَجَّهْتُ إِلَى اللَّهِ مُتَوَسِّلًا بِسَيِّدِي وَحَبِيبِي مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Kuhadapkan diriku ke hadirat ilahi, seraya bertawashul dengan pemimpin dan kekasihku: Muhammad.⁹³

19. Mengharap ridha Allah SWT

وَفِي الْحِزْرِ الْمَكِينِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا

وَأَدْمَنَا فِي الْعَمَلِ بِطَاعَتِكَ وَالصِّدْقِ فِي خِدْمَتِكَ قَائِمِينَ

Artinya: “Dan tetapkanlah diri kami dalam kepatuhan-Mu dan ketulusan hati dalam beramal demi keridhaan-Mu”.⁹⁴

⁹⁰ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 5.

⁹¹ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 13.

⁹² Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 38.

⁹³ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 42.

⁹⁴ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 44.

B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul dalam Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror

Berikut adalah analisis beberapa temuan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul yang penulis temukan dalam Kitab Maulid Simtud Duror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi:

1. Memuji dan Mengagungkan Allah SWT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ الْقَوِيِّ سُلْطَانُهُ ﴿﴾ أَلْوَاضِحِ بُرْهَانُهُ ﴿﴾ أَلْمَبْسُوطِ فِي الْوُجُودِ كَرَمُهُ وَاحْسَانُهُ ﴿﴾ تَعَالَى مَجْدُهُ وَعَظُمَ شَأْنُهُ ﴿﴾ خَلَقَ الْخَلْقَ لِحِكْمَةٍ ﴿﴾ وَطَوَى عَلَيْهَا عِلْمَهُ ﴿﴾ وَبَسَطَ لَهُمْ مِنْ فَائِضِ الْمِنَّةِ مَا جَرَتْ بِهِ فِي أَقْدَارِهِ الْقِسْمَةُ ﴿﴾ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ أَشْرَفَ خَلْقِهِ وَاجَلَ عِبِيدِهِ رَحْمَةً ﴿﴾ تَعَلَّقَتْ إِرَادَتُهُ الْأَرْزَلِيَّةَ بِخَلْقِ هَذَا الْعَبْدِ الْمَحْبُوبِ ﴿﴾ فَانْتَشَرَتْ أَنَارُ شَرَفِهِ فِي عَوَالِمِ الشَّهَادَةِ وَالْعُيُوبِ ﴿﴾ فَمَا آجَلَ هَذَا الْمَنْ الَّذِي تَكْرَمَ بِهِ الْمَنَانُ ﴿﴾ وَمَا أَعْظَمَ هَذَا الْفَضْلَ الَّذِي بَرَزَ مِنْ حَضْرَةِ الْإِحْسَانِ ﴿﴾ صُوْرَةٌ كَامِلَةٌ ظَهَرَتْ فِي هَيْكَلِ مُحَمَّدٍ ﴿﴾ فَتَعَطَّرَتْ بِوُجُودِهَا أَكْنَافُ الْوُجُودِ ﴿﴾ وَطَرَّرَتْ بُرْدَ الْعَوَالِمِ بِطِرَازِ التَّكْرِيمِ

Artinya: “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, yang amat teguh kekuasaan-Nya. Amat jelas bukti-bukti kebenaran-Nya. Terbentang luas kedermawan dan kemurahan-Nya. Mahatinggi kemuliaan-Nya, Maha Agung kedudukan-Nya. Diciptakan segalanya dengan penuh hikmah. Lalu diliputinya dengan ilmu-Nya. Dihamparkan bagi mereka limpahan karunia-Nya. Dengan kadar pembagian yang ditentukan dalam kehendak-Nya. Maka diutus kepada mereka, demi rahmat-Nya, seorang termulia di antara makhluk-Nya, terkemuka di antara hamba-hamba-Nya. Iradah-Nya yang azali menghendaki, mencipta hamba yang amat dikasihi ini. Maka tersebarlah pancaran kemuliaannya. Di alam nyata ataupun tersembunyi. Aduhai, betapa agung anugerah ini. Dilimpahkan oleh Dia yang Maha Pemurah, Maha Pemberi. Betapa tinggi nilai keutamaan ini. Datang dari Tuhan sumber segala ihsan. Karunia teramat sempurna. Dalam bentuk insan

terpuji. Kehadirannya mengharumi segenap penjuru. Menghiasnya dengan sulaman indah penuh keagungan.”⁹⁵

تَجَلَّى الْحَقِّ فِي عَالَمِ قُدْسِهِ الْوَاسِعِ ﴿﴾ تَجَلَّى قَضَى بِإِنْتِشَارِ فَضْلِهِ فِي الْقَرِيبِ وَالشَّاسِعِ فَلَهُ

الْحَمْدُ الَّذِي لَا تَنْحَصِرُ أَفْرَادُهُ بِتَعْدَادٍ ﴿﴾ وَلَا يَمَلُّ تَكَرُّرُهُ بِكَثْرَةِ تَرْدَادٍ

Artinya: “Allah Maha benar menampakkan dalam alam kudus-Nya yang amat luas. Menetapkan penyebaran anugerah-Nya. Pada yang dekat dan jauh terkecuali. Maka hanya bagi-Nya segala puji. Tidak terhingga bilangannya. Tidak menjemukkan pengulangan sebutannya. Betapapun sering diulang-ulang.”⁹⁶

فَتَبَارَكَ اللَّهُ مِنْ إِلَهٍ كَرِيمٍ ﴿﴾ بَشَّرْتَنَا آيَاتِهِ فِي الذِّكْرِ الْحَكِيمِ

Artinya: “Maha Suci Allah, Tuhan Maha Pemurah. Yang dalam kitab suci Al-Qur’an Al-Hakim.”⁹⁷

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً يُعْرَبُ بِهَا اللِّسَانُ

Artinya: “Aku bersaksi, tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, Kesaksian terucapkan dengan lisan.”⁹⁸

Syair diatas merupakan syair pembuka dalam kitab Maulid *Simtudduror*. Syair tersebut diawali dengan bacaan *bismillahirrahman nirrahim*. Habib Ali mengawali tulisannya dengan menyebut asma Allah dengan harapan mendapat keberkahan, rahmat dan ridho Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Rasulullah juga menunjukkan sikap kerendahan hati dan ketergantungannya kepada Allah SWT. Beliau menyadari bahwa segala kebaikan dan kesuksesan berasal dari-Nya. Rasulullah tidak pernah menyombongkan diri atau menganggap dirinya lebih penting dari Allah SWT. Sebaliknya, beliau selalu merasa bersyukur dan mengagungkan Allah atas segala karunia dan petunjuk yang diberikan-Nya. Dengan

⁹⁵ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*, Terj. *Simtud Durar Fi Akhbar Maulid Khairil Basyar wa Ma Lahu min Akhlaq wa Aushaf wa Siyar* oleh Alwi bin Ali Al-Habsyi, (Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992), Cet. II, hlm. 1.

⁹⁶ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 3.

⁹⁷ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 4.

⁹⁸ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 5.

memuji dan mengagungkan Allah SWT, Rasulullah SAW memberikan teladan kepada umat muslim agar senantiasa mengakui keagungan, kekuasaan, dan kasih sayang Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memuji dan mengagungkan Allah SWT, kita sebagai umat muslim juga diingatkan untuk merenungkan kebesaran-Nya.

2. Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT

فَمَا أَجَلًا هَذَا الْمَنْ الَّذِي تَكْرَمَ بِهِ الْمَنَانُ

وَمَا أَعْظَمَ هَذَا الْفَضْلَ الَّذِي بَرَّرَ مِنْ حَضْرَةِ الْإِحْسَانِ

Artinya: "Aduhai, betapa agung anugerah ini. Dilimpahkan oleh Dia yang Maha Pemurah, Maha Pemberi. Betapa tinggi nilai keutamaan ini. Datang dari Tuhan sumber segala ihsan."⁹⁹

Syukur yang dikutip oleh Ida Fitri Shobihah dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, berasal dari bahasa arab dengan kata dasar "syakara" yang artinya berterima kasih, bentuk masdar dari kalimat ini adalah syukr, syukraan yang artinya rasa terima kasih. Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah swt, dan menyatakan perasaan lega, senang dan lain sebagainya.¹⁰⁰ Menurut istilah syara', syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT.¹⁰¹

Akhirnya, di sini mungkin kita bertanya apa saja yang perlu kita syukuri? Jawabannya apa saja yang telah kita terima, apa saja yang sedang kita terima dan apa saja yang mungkin belum kita terima juga perlu kita syukuri. Secara lebih jelas, dalam buku, Dahsyatnya Syukur, Syafii Al-Bantani menerangkan juga perlunya mensyukuri atas nikmat Iman dan Islam; syukur atas nikmat kesehatan; syukur atas nikmat umur; syukur atas nikmat ilmu; syukur atas nikmat memiliki orang tua; syukur atas nikmat

⁹⁹ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 1.

¹⁰⁰ Ida Fitri Shobihah, "Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 23.

¹⁰¹ Muhammad Syafii Al-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm.

pasangan hidup; syukur atas nikmat memiliki keluarga; syukur atas nikmat harta; dan syukur atas nikmat memiliki anggota tubuh.¹⁰²

Dari beberapa penjelasan tentang syukur diatas, penulis menyimpulkan bahwa syukur merupakan pengakuan yang tulus dan sadar terhadap nikmat-nikmat Allah yang meliputi segala aspek kehidupan baik fisik maupun spiritual. Syukur membantu kita untuk tetap rendah hati dan menyadari bahwa segala yang kita miliki hanyalah titipan dari Allah SWT. Ketika kita bersyukur, kita menyadari bahwa kita tidak memiliki apa-apa kecuali apa yang telah Allah berikan kepada kita. Hal ini akan menghindarkan kita dari sikap sombong, takabur, dan merasa lebih dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Rasulullah SAW senantiasa bersyukur kepada Allah dalam setiap aspek hidupnya. Beliau adalah contoh yang sempurna dalam menjalankan setiap syukur dan memperlihatkan rasa terimakasih yang mendalam kepada Allah SWT. Sikap syukur Rasulullah merupakan contoh yang harus diikuti dan diwarisi oleh setiap umat muslim. Beliau mengajarkan pentingnya menghargai dan mengakui segala nikmat yang diberikan Allah dengan syukur dan doa. Sikap bersyukur Rasulullah mengajarkan kita untuk senantiasa mengingat dan menghormati kebaikan Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan kita.

3. Mempelajari dan mengambil hikmah dari Sirah Nabawiyah

فَحِينَ قُرْبَ أَوَانَ وَضَعَ هَذَا الْحَبِيبَ ﴿﴾ اَعْلَنْتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُونَ وَمَنْ فِيهِنَّ بِالترْحِيبِ
وَأَمَطَارُ الْجُودِ الْإِلَهِيِّ عَلَى أَهْلِ الْوَجُودِ تَتَجَّ ﴿﴾ وَالسِّنَةُ الْمَلَائِكَةُ بِالتَّبَشِيرِ لِلْعَالَمِينَ تَعَجَّ

Artinya: "Dan ketika hampir tiba saatnya. Kelahiran insan tercinta ini. Gema ucapan selamat datang yang hangat. Berkumandang di langit dan di bumi. Hujan kemurahan ilahi tercurah. Atas penghun alam dengan lebatnya. Lidah malaikat bergemuruh. Mengumumkan kabar gembira."¹⁰³

¹⁰² Muhammad Syafii Al-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*,....., hlm. 98-177.

¹⁰³ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm 17.

وَحِينَ بَرَزَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَطْنِ أُمِّهِ بَرَزَ رَافِعاً طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ

Artinya: "Dan pada saat Nabi Muhammad SAW dilahirkan ibunya, ia lahir seraya menunjukkan pandangan ke arah langit.¹⁰⁴

ثُمَّ إِنَّهُ بَعْدَ مَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ الْبَلِيغُ ﴿﴾ تَحْمَلُ أَعْبَاءَ الدَّعْوَةِ وَالتَّبْلِيغِ ﴿﴾ فَدَعَا الْخَلْقَ

إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ

Artinya: "Adapun Nabi Muhammad SAW setelah kepadanya wahyu suci diturunkan segera bertindak memikul beban dakwah dan tabligh. Menyeru manusia ke jalan Allah dengan penuh kesadaran.¹⁰⁵

Syair diatas berisi tentang kisah yang menakjubkan sebelum detik-detik kelahiran Nabi Muhammad SAW, kemudian syair berikutnya menjelaskan tentang keajaiban-keajaiban berbarengan dengan lahirnya Nabi Muhammad SAW. Syair terakhir diatas berisi tentang perintah Allah untuk nabi berdakwah menyebarkan risalahnya dan mukjizat-mukjizat yang dimiliki oleh beliau.

Sirah Nabawiyah mengacu pada sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW yang mencakup peristiwa-peristiwa penting, pengajaran, perjuangan, dan kepemimpinannya. Sirah Nabawiyah meliputi seluruh perjalanan hidup Rasulullah, mulai dari kelahirannya di Mekah pada tahun 571 M hingga wafatnya di Madinah pada tahun 632 M. Sirah Nabawiyah berisi narasi tentang kehidupan awal Rasulullah SAW, seperti masa kecilnya, pernikahan dengan Khadijah, dan pengalamannya sebagai pedagang. Kemudian, fokus berpindah ke periode kenabian, ketika beliau menerima wahyu pertama dari Allah melalui Malaikat Jibril di Gua Hira. Selama masa ini, Rasulullah menyampaikan wahyu-wahyu tersebut kepada umatnya dan menghadapi tantangan dan perlawanan dari kaum musyrik di Mekah.

Mempelajari Shirah Nabawiyah menjadikan kita untuk lebih mencintai Nabi Muhammad SAW, menumbuhkan dan menghadirkan rasa

¹⁰⁴ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 20.

¹⁰⁵ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 27.

cinta kepada beliau. Bagaimana tidak, dengan mempelajari kisah hidup beliau kita akan lebih mengenal beliau, bukan hanya kemuliaannya saja tetapi juga perjuangan dan pengorbanannya. Bagaimana Nabi Muhammad begitu menyayangi umatnya hingga selalu mendoakan kebaikan. Tidak mau umatnya diazab meskipun telah menyakiti beliau seperti penduduk Thaif.

Dengan kita mempelajarinya, maka akan menginspirasi kehidupan kita yaitu dengan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan utama. Menjadikan beliau sebagai teladan, meniru sifat, kepribadian, akhlak dan perbuatan beliau. Mempelajari Sirah Nabawiyah juga salah satu jalan untuk memahami Al-Qur'an, karena banyak ayat Al-Qur'an hanya bisa ditafsirkan dan dijelaskan dengan mencermati kejadian yang dialami Rasulullah SAW.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa mempelajari dan mengambil hikmah dari Sirah Nabawiyah memiliki nilai yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman agama, meningkatkan spiritualitas dan memperbaiki akhlak kita. Mempelajari Sirah Nabawiyah bukan sekedar mengetahui cerita dan peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga merenungkan nilai-nilai dan pelajaran yang terkandung didalamnya. Dengan mengambil hikmah tersebut, kita dapat mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki hubungan dengan sesama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Meniru dan meneladani keindahan akhlak Rasulullah SAW

وَلَقَدْ أَتَّصَفَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَحَاسِنِ الْأَخْلَاقِ ﴿﴾ بِمَا تَضَيَّقُ عَنْ كِتَابِيهِ بُطُونُ الْأَوْرَاقِ

كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَخَلْقًا

Artinya: “Demikian luhur akhlaq Rasulullah SAW sehingga terasa sempit kitab-kitab besar untuk merangkumnya sebab beliau sebaik-baik manusia dalam keindahan akhlaq ataupun bentuk tubuhnya.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

Rasulullah SAW adalah sosok manusia yang paling sempurna (insan kamil), beliau selalu menjaga kewajibannya sebagai hamba Allah, yaitu beribadah kepada Allah. Meskipun beliau sudah dijamin masuk surga tetapi beliau tetap beribadah sangat tekun. Masa dimana Rasulullah SAW melakukan Isra Mi'raj juga menjadi bukti bahwa beliau adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena diberi kesempatan oleh Allah untuk bisa melakukan perjalanan dari bumi naik ke langit ketujuh dan dilanjutkan ke Sidratul Muntaha.

Salah satu tugas utama Rasulullah SAW adalah sebagai penyempurna akhlak, maka ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.¹⁰⁷

Tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW sebagai sebagai seorang nabi dan rasul adalah untuk menyempurnakan akhlak. Sebelum diutusnya beliau masih terjadi krisis akhlak, maka diutusnya Rasulullah SAW untuk menyempurnakan dan menyatukan akhlak mulia sehingga ajaran yang beliau sampaikan menjadi ajaran yang paling sempurna. Seperti yang telah diketahui, bahwa keadaan akhlak bangsa Arab sebelum Nabi diutus adalah akhlak mazmumah (akhlak tercela). Seiring berjalannya waktu kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut mulai terkikis. Islam mengajarkan bahwa kebiasaan umat Jahiliyah seperti mabuk-mabukan, berjudi dan berzina adalah perbuatan tercela, sehingga harus segera di tinggalkan. Akhlak yang baik (akhlakul karimah) merupakan landasan sekaligus pengendali dalam melaksanakan semua aspek kehidupan seperti sosial, budaya, politik, pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Dalam penyampaian ajaran Islam termasuk aspek akhlak Nabi tidak hanya secara lisan, tetapi juga dicontohkan langsung oleh Nabi atau keteladanan, beliau sendiri

¹⁰⁷ HR. Al-Baihaqi, No.21301.

mempraktekkan apa yang beliau ajarkan. Sehingga secara sukarela kaum muslimin mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran beliau dan tertanam kuat dalam lubuk hati yang paling dalam.

Selain keluhuran akhlak Rasulullah SAW kepada Allah, Rasulullah juga memiliki akhlak yang mulia kepada masyarakat. Sebagai contoh, ketika beliau diejek dan ditantang oleh masyarakat musyrikin Mekah untuk menunjukkan mukjizat apa saja yang beliau punya, sebagai bukti bahwa beliau sungguh-sungguh seorang Nabi dan Rasul. Beliau dengan merendahkan mengatakan bahwa mukjizat itu hanyalah Al-Qur'an yang disampaikan malaikat Jibril. Ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada beliau dalam bahasa mereka juga, bahasa yang mereka pergunakan sehari-hari, yakni bahasa Arab. Beliau juga tidak pernah merasa lebih tinggi dan lebih mulia dari orang lain, walaupun di tengah keluarga sendiri. Ketika beliau berdakwah ke Thaif, beliau terkena cobaan dilempari batu oleh masyarakat banyak. Namun beliau tidak marah dan memendam. Beliau bersihkan darah yang mengalir pada wajah beliau. Kemudian beliau berdoa untuk orang-orang yang melemparinya itu, agar mereka diberi petunjuk oleh Allah SWT. Dengan demikian, sangatlah tampak keagungan akhlak Rasulullah SAW semasa hidupnya.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa meniru dan meneladani akhlak Rasulullah SAW merupakan tindakan yang sangat dianjurkan bagi setiap umat muslim. Beliau adalah contoh teladan yang sempurna dalam segala aspek kehidupan, termasuk akhlak dan budi pekertinya. Meniru dan meneladani akhlak Rasulullah SAW membutuhkan kesadaran dan komitmen yang kuat. Perubahan tersebut akan terjadi secara bertahap, tetapi dengan tekad yang kuat dan ketekunan. Kita dapat mengembangkan akhlak yang lebih baik dan mencapai kedekatan dengan Allah SWT dengan meniru akhlak beliau.

¹⁰⁸ Khansa Hashifa Nabihati, Akhlak Rasulullah dalam Kitab Tafsir Juz Tabarak Khuluqun 'Azhim Karya M. Yunan Yusuf, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021, hlm. 37-38.

5. Menyampaikan Risalah

فَبَلِّغِ الرِّسَالَةَ

Artinya: “Maka ia pun menyampaikan risalah”.¹⁰⁹

Misi risalah atau tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia ini tidak lain hanyalah untuk memberikan rahmat dan kasih sayang kepada seluruh alam semesta. Misi risalah yang dibawa Nabi secara tegas disebutkan Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Al-Anbiya ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”¹¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan tujuan diutusnya Nabi Muhammad ke muka bumi ini secara eksplisit dan tegas, agar Nabi Muhammad dapat menebar dan menyampaikan rahmat atau kasih sayang Allah kepada seluruh alam semesta. Rahmat dan kasih sayang mencerminkan Islam yang ramah, santun, toleran, dan penuh dengan cinta damai. Islam tidak menebarkan kebencian dan permusuhan. Kehadiran risalah kenabian tidak hanya ditujukan bagi mereka yang muslim saja, tetapi juga bagi mereka yang non muslim.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya berpendapat bahwa Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam, yakni bahwa Rasulullah diutus untuk menyampaikan rahmat kepada seluruh manusia. Barang siapa yang menerima rahmat ini dan mensyukurinya, maka akan bahagia di dunia akhirat. Barang siapa yang menolak rahmat dan mengingkarinya, maka merugi dunia dan akhirat. Misi kenabian yang bawa oleh Rasulullah selama kurang lebih 23 tahun baik di Makkah dan Madinah dijalankan dengan sukses dan mendapatkan ridha Allah SWT.¹¹¹

¹⁰⁹ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 5.

¹¹⁰ QS. Al-Anbiya: 107.

¹¹¹ Siti Malaiha Dewi, Kontekstualisasi Misi Risalah Kenabian dalam Menangkal Radikalisme, FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol, 3, No, 2, 2015, hlm. 355-358.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT yang ditugaskan untuk menyampaikan risalah Islam kepada umat manusia. Beliau diutus sebagai Nabi dan Rasul terakhir, yang membawa ajaran dan petunjuk dari Allah kepada seluruh umat manusia. Tugas utama Nabi Muhammad SAW adalah menyampaikan wahyu (penyataan ilahi) yang diterimanya dari Allah kepada umat manusia. Wahyu tersebut terkandung dalam Al-Qur'an, kitab suci agama Islam, yang dianggap sebagai firman Allah yang diturunkan secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Selain Al-Qur'an, Nabi Muhammad juga memberikan pengajaran dan petunjuk melalui hadis-hadis, yaitu ucapan, tindakan, dan persetujuan beliau yang menjadi sumber ajaran dan pedoman dalam agama Islam. Hadis-hadis tersebut merekam pengalaman dan ajaran Nabi Muhammad yang menjadi tuntunan bagi umat Muslim dalam menjalankan ibadah, memperbaiki akhlak, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Risalah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad berisi ajaran tentang keesaan Allah, keimanan, ibadah, etika, hukum, moralitas, dan panduan hidup yang komprehensif. Penyampaian risalah oleh Nabi Muhammad merupakan warisan berharga bagi umat muslim. Umat muslim dianjurkan untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran yang beliau sampaikan, sehingga dapat hidup sesuai dengan petunjuk Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

6. Menunaikan Amanah

وَأَدَّى الْأَمَانَةَ

Artinya: “Dan menunaikan amanah”.¹¹²

Dalam syair ini Habib Ali menuliskan bahwa Rasulullah ketika beliau mendapatkan suatu amanah maka dengan segera ia menyampaikannya. Sifat amanah merupakan salah satu sifat yang melekat pada diri Rasulullah SAW, dimana sifat ini adalah sifat yang dapat

¹¹² Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,.....,hlm. 5.

dipercaya oleh orang lain terhadap perilaku dan segala amanah yang dibebankan kepada pribadinya. Setiap muslim wajib memiliki sifat amanah, karena amanah dapat memudahkan dan meyakinkan orang lain terhadap segala kepercayaan yang dibebankan kepadanya. Baik berupa anak, pangkat, jabatan serta harta yang dimiliki untuk dapat dijaga dan dilaksanakan demi kemaslahatan umat manusia di permukaan bumi ini. Perilaku amanah memiliki banyak nilai-nilai pendidikan yang diperoleh, seperti nilai keadilan, nilai kejujuran dan nilai taqwa seorang muslim.

Sifat amanah merupakan salah satu sifat yang melekat pada diri Rasulullah Saw, di mana sifat ini adalah sifat yang dapat dipercaya oleh orang lain terhadap perilaku dan segala amanah yang dibebankan kepada pribadinya. Setiap muslim wajib memiliki sifat amanah, karena amanah dapat memudahkan dan meyakinkan orang lain terhadap segala kepercayaan yang dibebankan kepadanya. Baik berupa anak, pangkat, jabatan serta harta yang dimiliki untuk dapat dijaga dan dilaksanakan demi kemaslahatan umat manusia di permukaan bumi ini. Perilaku amanah memiliki banyak nilai-nilai pendidikan yang diperoleh, seperti nilai keadilan, nilai kejujuran dan nilai taqwa seorang muslim.

Menurut tafsir Al-Misbah amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya. Amanah adalah lawan dari khianat, ia diberikan kecuali kepada orang yang dinilai oleh pemberinya dapat memelihara dengan baik apa yang diberikannya itu. Agama mengajarkan bahwa amanah atau kepercayaan adalah pembuktian keimanan berdasarkan sabda Nabi SAW, “tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah”. Selanjutnya, amanah yang merupakan lawan dari khianat adalah kelakuan sendiri atau interaksi. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan. Amanah dimaksudkan menurut tafsir ini bukan sekedar sesuatu yang bersifat material, tetapi juga non material yang bermacam-macam. Semuanya diperintahkan Allah agar ditunaikan

dengan baik. Ada amanah antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan lingkungannya, dan antara manusia dengan dirinya sendiri. Masing-masing memiliki rincian, dan setiap rincian harus dipenuhi, walaupun seandainya amanah yang banyak itu hanya milik seorang.¹¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Rasulullah SAW adalah seorang yang sangat menjunjung tinggi nilai amanah atau kepercayaan yang diberikan kepadanya. Beliau diberi julukan sebagai “Al-Amin atau orang yang dapat dipercaya oleh masyarakat sebelum dan sesudah diangkat menjadi Nabi. Tindakan dan sikap beliau yang penuh amanah ini menjadi teladan bagi umat muslim. Hal ini mengajarkan umat muslim agar menjunjung tinggi nilai amanah dalam segala aspek kehidupan baik dalam beragama, pribadi, sosial, maupun politik. Dengan menunaikan amanah seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW, umat muslim dapat membangun kepercayaan, menjaga integritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

7. Sifat Penyantun dan Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيمِ
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ بْنِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ

Artinya: “Limpahkanlah ya Allah, semulia-mulia shalawat dan salam atas junjungan dan nabi kami, Muhammad SAW yang amat penyantun dan penyayang”.¹¹⁴

Dalam syair ini dijelaskan pribadi Nabi Muhammad SAW memiliki sifat penyantun dan penyayang. Sikap santun dan penyayang beliau ini tidak hanya kepada umat muslim yang taat saja, melainkan juga kepada

¹¹³ Amiruddin, Amanah dalam Prespektif Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar), *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol, 11, No, 4, 2021, hlm. 834-837.

¹¹⁴ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,.....,hlm. 13.

mereka yang sering berbuat dosa dengan banyak melakukan maksiat. Sifat penyantun dan penyayang inilah merupakan nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat hidup damai dengan masyarakat sekitar tanpa adanya suatu konflik.

Rasulullah SAW memiliki sifat penyayang yang luar biasa dan merupakan contoh sempurna dalam menunjukkan kasih sayang kepada semua makhluk Allah SWT. Sifat penyayang Rasulullah mencakup berbagai aspek kehidupan, diantaranya adalah:

a. Kasih sayang kepada umat manusia

Rasulullah sangat mencintai dan peduli terhadap umat manusia. Beliau mengajarkan umatnya untuk menyayangi, menghormati, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Rasulullah memperhatikan kebutuhan fisik dan emosional orang-orang di sekitarnya serta memberikan bimbingan dan nasehat yang lembut. Beliau senantiasa siap membantu dan mendengarkan keluhan, kesulitan, dan masalah yang dihadapi oleh umatnya.

b. Kasih sayang kepada keluarga

Rasulullah menunjukkan kasih sayang yang besar terhadap keluarganya. Beliau sangat penyayang kepada istrinya, anak-anaknya, dan anggota keluarga yang lain. Beliau senantiasa berbuat baik, memberikan perhatian, dan mendukung mereka dalam segala aspek kehidupan.

c. Kasih sayang kepada anak-anak

Rasulullah menunjukkan perhatian yang khusus terhadap anak-anak. Beliau bermain, berbicara, dan bersenda gurau dengan mereka. Rasulullah mengajarkan pentingnya memberikan kasih sayang kepada anak-anak, mendidik mereka dengan lembut, dan menghormati hak-hak mereka.

d. Kasih sayang kepada orang miskin dan orang yang lemah

Rasulullah sangat prihatin dengan kondisi orang-orang yang miskin, yatim, janda, dan orang-orang yang lemah dalam masyarakat. Beliau berusaha membantu mereka, memberikan dukungan, dan mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

e. Kasih sayang kepada binatang

Rasulullah menunjukkan kepedulian dan kasih sayang yang mendalam terhadap binatang. Beliau melarang menyiksa binatang dan mengajarkan umatnya untuk memperlakukan binatang dengan baik. Rasulullah memberi contoh dalam memperlakukan binatang dengan lembut, memberi makan dan minum kepada mereka, dan melarang perburuan yang berlebihan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa sifat penyayang Rasulullah mencerminkan rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang diperlihatkan melalui beliau. Rasulullah SAW merupakan teladan yang sempurna dalam menunjukkan rasa empati, perhatian, dan kelembutan kepada seluruh makhluk Allah. Beliau mengajarkan pentingnya menyayangi, menghormati, dan memperlakukan sesama dengan baik dalam segala aspek kehidupan. Kasih sayang Rasulullah adalah cerminan dari rahmat dan cinta Allah SWT, dan umat muslim dianjurkan untuk meneladani sifat penyayang beliau dalam interaksi dengan sesama dan makhluk lainnya.

8. Murah senyum kepada setiap yang ditemuinya

سَيِّدٌ ضَحِكُهُ تَبَسُّمٌ وَالْمَشْيُ الْهُوَيْنَا وَالنَّوْمُهُ الْإِغْفَاءُ

Artinya: "Dialah pemimpin yang setiap kali tertawa cukup dengan tersenyum dengan anggungunya. Bila tertidur hanya sekejap saja."¹¹⁵

¹¹⁵ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 34.

Rasulullah SAW adalah manusia pilihan Allah yang dijadikan sebagai pemimpin yang bijaksana, adil dan selalau memperhatikan segala problem manusia dan beliau memberikan jalan keluar dengan baik. Sifat kemanusiaan Rasulullah SAW yang baik dan murah hati dapat menyingkirkan segala rintangan bagi umat manusia. Beliau telah membukakan pintu supaya masalah kesengsaraan manusia dan masyarakat bisa dipecahkan. Beliau telah memerintahkan setiap penguasa berkewajiban mendengarkan keluh kesah dan pendapat rakyatnya serta menunaikan kewajiban dan amanatnya dengan sebaikbaiknya karena tugas kewajiban utama seseorang kepala negara adalah pemimpin dan menjaga kesejahteraan rakyatnya, maka beliau memperingatkan pula agar jangan sampai mengangkat pemimpin yang lemah, yang tidak mampu menyanggah amanat itu dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Rasulullah SAW dikenal dengan sikapnya yang murah senyum dan ramah terhadap siapapun yang berinteraksi dengannya. Beliau memiliki sifat kesantunan dan kelembutan dalam pergaulan sehingga senantiasa menyapa dan tersenyum kepada orang-orang yang bertemu dengannya. Sikap murah senyum beliau adalah salah satu contoh nyata tentang bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini mengajarkan kita untuk menjadi lebih ramah, menyenangkan, dan menghormati orang-orang disekitar kita. Dengan senyuman kita dapat membawa kebahagiaan, mengurangi ketegangan dan menciptakan ikatan yang lebih erat dalam hubungan sosial.

9. Perilakunya yang lembut kepada siapapun

مَا سَوَى الْخُلُقِ النَّسِيمِ وَلَا غَيْرُ مُهَيَّاهُ الرَّوْضَةَ الْعَنَاءُ

Artinya: "Perilakunya lembut selembut angin sepoi-sepoi nan sejuk. Wajahnya cerah secerah taman yang menyegarkan."¹¹⁶

¹¹⁶ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 34.

Rasulullah SAW adalah orang yang paling lembut. Beliau sangat pemaaf dan berbuat baik kepada siapapun, tidak pernah beliau membalas perbuatan buruk dengan perbuatan buruk pula. Akhlak baik Rasulullah SAW itu meliputi semua perkataan dan perbuatan beliau, dan beliau tidak pernah membuat marah orang lain apalagi sampai bertengkar.

Rasulullah SAW mempunyai banyak sifat terpuji. Di antara sifat terpuji yang sangat berpengaruh terhadap suksesnya dakwah Islam yaitu lemah lembutnya Rasulullah terhadap siapa saja, tanpa memandang apakah orang yang dihadapi nabi adalah orang yang benci atau suka terhadap Islam. Lemah lembutnya Rasulullah terhadap siapapun merupakan wujud rahmat Allah kepadanya, Allah berfirman dalam surah Ali Imran ayat 159:

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*¹¹⁷

Ayat tersebut merupakan perintah bagi Rasulullah untuk selalu memaafkan orang-orang di sekitarnya, meski mereka berulang kali melakukan kesalahan. Ayat ini turun berkenaan dengan sikap orang-orang muslim ketika perang Uhud, yang tergiur dengan harta rampasan perang yang pada akhirnya mengakibatkan kekalahan di tangan orang Islam. Allah memerintahkan Rasulullah untuk selalu memaafkan atas apa yang dilakukan oleh umatnya, meski mereka berulang kali melakukan kesalahan. Hal itu diperintahkan oleh Allah karena dikhawatirkan akan terjadinya perpecahan di kalangan orang Islam sendiri jika Rasulullah memarahi mereka. Di samping itu Allah juga memerintah Rasulullah

¹¹⁷ QS. Ali Imran: 159.

untuk bermusyawarah dengan orang muslim apabila permasalahan tidak kunjung usai, sehingga bisa ditemukan solusi bagi permasalahan orang Islam. Perintah musyawarah ini menunjukkan bolehnya berjihad bagi seorang rasul, pada setiap perkara yang tidak diwahyukan oleh Allah.¹¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh utama perilaku lembut dan penuh kasih sayang terhadap siapapun yang berinteraksi dengannya. Beliau menunjukkan sikap kelembutan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan keluarga, sahabat, umat muslim maupun orang-orang diluar agama Islam. Perilaku lembut Rasulullah SAW adalah contoh yang luar biasa dalam menghadapi orang lain dengan kelembutan dan kasih sayang. Sikap tersebut mengajarkan kita untuk memperlakukan orang lain dengan hormat, menghargai perasaan mereka, dan menunjukkan kelembutan dalam berbicara dan bertindak. Dengan perilaku yang lembut, kita dapat menciptakan ikatan yang kuat, menginspirasi orang lain, dan menciptakan suasana yang penuh kasih sayang dalam hubungan sosial kita.

10. Pribadi beliau adalah perwujudan dari segala sifat luhur

رَحْمَةً كُلُّهُ وَحَرَمٌ وَعَزْمٌ وَوَقَارٌ وَعَصْمَةٌ وَحَيَاءٌ

Artinya: "Pribadinya perwujudan segala sifat luhur kasih sayang namun tegas dalam sikap dan kuat dalam tekadnya."¹¹⁹

Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik perangainya, halus budi pekertinya, tidak keras tidak pula berhati kasar. Beliau biasa menjahit pakainnya sendiri, serta menjahit tali sandalnya, mengerjakan pekerjaan rumah dengan tangannya sendiri, beliau juga mengunjungi orang-orang miskin, menghadiri undangan mereka, memenuhi kebutuhan mereka, tidak pernah mencela pembantunya tidak pula menjelek-jelekannya. Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dari Anas bin Malik r.a, beliau

¹¹⁸ Abi Bakr Al-Qurtubi dan Muhammad bin Ahmad, *al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2006), Vol. 5, hlm. 377.

¹¹⁹ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 34.

menceritakan "Aku pernah melayani Nabi Muhammad SAW selama sepuluh tahun, belum pernah saya jumpai beliau berkata kepada saya, "ah" sedikitpun. Tidak pula bertanya pada sesuatu yang aku kerjakan, kenapa kamu lakukan, dan tidak pula menanyakan pekerjaan yang aku tinggalkan, kenapa kamu tidak kerjakan?"¹²⁰

Rasulullah merupakan manusia sempurna pilihan Allah yang diutus untuk seluruh manusia di muka bumi ini. Tak heran jika beliau mempunyai budi pekerti yang sangat mulia, karena setiap tingkah lakunya akan digunakan panutan oleh seluruh umatnya. Karena kemuliaan budi pekertinya, Allah memujinya di dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur".¹²¹

Ayat tersebut menerangkan bahwa Rasulullah mempunyai akhlak yang sangat luhur. Oleh sebab itu beliau merupakan tauladan yang baik dan patut ditiru oleh umatnya. Yang dimaksud dengan akhlak yang luhur adalah akhlak yang paling luhur dan paling sempurna di antara tabiat manusia, karena kemuliaan akhlak itu semuanya berkumpul pada diri Rasulullah, beliau mempunyai perangai yang baik dan bisa bergaul secara baik dengan orang lain yang mempunyai tabiat bermacam-macam. Aisyah pernah berkata bahwa akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an. Menurut Sayyidina Ali Ra, *al-khulq al-azim* yang dimiliki oleh Rasulullah adalah perilaku yang bersumber dari al-Qur'an, meliputi semua akhlak terpuji yang disebutkan dalam Al-Qur'an, semua akhlak Rasulullah yang disifati dalam Al-Qur'an, dan semua tingkah laku Rasulullah yang diambil dari wahyu Allah selain Al-Qur'an¹²²

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pribadi Rasulullah SAW adalah perwujudan dari segala sifat luhur dan

¹²⁰ HR. At-Tirmidzi, No. 2015.

¹²¹ QS. Al-Qalam: 4.

¹²² Muhammad Tahir bin Ashur, *Tafsir al-Tahrir Wa al-Tanwir*, Vol. 29 (Tunis: al-Sadad al-Tunisiyyah, 1984), 63-64.

mulia. Beliau merupakan teladan yang sempurna dalam hal akhlak, moralitas, kepemimpinan, ketabahan, kebijaksanaan dan lain sebagainya. Pribadi beliau yang luhur menjadi tuntunan bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Memperhatikan dan meneladani sifat-sifat luhur beliau membantu umat muslim untuk menjadi pribadi yang baik, berakhlakul karimah, dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

11. Ucapan dan tindakannya terukur rapi, Adil dan Dermawan

مُعْجِزُ الْقَوْلِ وَالْفِعَالِ الْكَرِيمِ الْخَلْقُ وَالْخُلُقُ مُقْسَطٌ مِعْطَاءُ

Artinya: *"Ucapan dan tindakannya terukur rapi. Sungguh sulit menyamainya. Bentuk tubuhnya sempurna. Demikian pula akhlak yang disampingnya. Adil dan dermawan bila dan dimana pun ia berada."*¹²³

Rasulullah SAW merupakan manusia pilihan dengan sifat dan akhlak yang paling mulia. Sebagai manusia pilihan tentu segala ucapan dan tindakannya selalu sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah. Semua pekerjaan dan ucapan yang disampaikan beliau tidak lepas dari pantauan-Nya secara langsung. Selain ucapan dan tindakannya terukur rapi, beliau juga bersikap adil dan dermawan kepada semua orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dermawan adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa keterpaksaan.¹²⁴ Kedermawanan adalah bagian dari akhlak mulia yang dapat dimiliki oleh dua hal, yang pertama dapat diperoleh dengan sifat posesif naluriah. Kedua, dapat dicapai melalui latihan, kebiasaan dan pengalaman.

Upaya untuk menumbuhkan sikap dermawan bisa diajarkan sejak dini dengan berbagai macam metode seperti keteladanan, atau contoh perbuatan dengan nasihat, pembiasaan, perilaku, perkataan dan lain-lain. Kegiatan tersebut bisa menumbuhkan sikap empati pada diri seorang, dan melatih mereka untuk peduli terhadap lingkungan sosial terutama pada orang

¹²³ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 34.

¹²⁴ Rena Ajeng Triani, Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis, Jurnal Riset Agama, Vol. No. 1, 2021, hlm. 180.

yang membutuhkan.¹²⁵ Orang yang memiliki sikap dermawan adalah orang yang ikhlas dalam bersedekah, tanpa ada niat untuk mendapat imbalan dan dilakukan hanya untuk mendapat pahala dan ridho dari Allah SWT.¹²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa sikap adil dan dermawan Rasulullah adalah ciri khas yang melekat pada kepribadian beliau. Rasulullah menunjukkan sikap adil dan dermawan dalam segala aspek kehidupannya, baik dalam urusan pemerintahan, distribusi kekayaan, penyelesaian perselisihan, maupun dalam memberikan nasihat dan bantuan kepada orang-orang. Sikap adil Rasulullah terlihat dalam ketidakberpihakan beliau terhadap suku, ras, atau status sosial seseorang. Beliau selalu memperlakukan semua orang dengan keadilan dan memastikan bahwa hak-hak mereka terpenuhi. Rasulullah tidak memihak kepada orang-orang yang dekat dengan beliau secara pribadi, tetapi berpegang teguh pada prinsip-prinsip keadilan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran.

Selain itu, sikap dermawan Rasulullah juga sangat terkenal. Beliau senantiasa memberikan bantuan dan sumbangan kepada mereka yang membutuhkan, termasuk fakir miskin, yatim piatu, janda, dan orang-orang yang terpinggirkan dalam masyarakat. Rasulullah mengajarkan pentingnya berbagi kekayaan dan memberikan dukungan kepada sesama manusia. Beliau mendorong umat muslim untuk menjadi dermawan dan membantu mereka yang kesusahan. Sikap adil dan dermawan Rasulullah merupakan bentuk nyata dari kecintaan dan kepedulian beliau terhadap umat manusia. Sikap ini mencerminkan kepemimpinan yang adil dan berperan dalam membangun masyarakat yang berkeadilan sosial, saling peduli, dan berbagi kebahagiaan. Teladan sikap adil dan dermawan Rasulullah menjadi tuntunan bagi umat Muslim untuk mengikuti jejak

¹²⁵ Fifi nafiaturrahmah, Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah, ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 3.

¹²⁶ Suherman, Penanaman Nilai Filantropi, AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 142.

beliau dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik.

12. Selalu terdepan dalam berbuat kebaikan

وَأَوْهَمُوا إِلَىٰ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ سَبْقًا

Artinya: "Selalu terdepan dalam berbuat kebajikan".¹²⁷

Rasulullah SAW merupakan sosok teladan yang selalu terdepan dalam berbuat kebaikan. Beliau menunjukkan sikap yang luar biasa dalam melakukan amal shaleh, menolong sesama, dan berbuat kebaikan kepada siapa pun yang membutuhkan. Sikap Rasulullah yang selalu terdepan dalam berbuat kebaikan menjadi inspirasi bagi umat Muslim. Beliau menunjukkan bahwa kebaikan adalah panggilan yang harus diikuti dan bahwa dengan berbuat kebaikan, kita dapat memberikan dampak positif kepada orang lain dan masyarakat secara luas. Rasulullah mengajarkan pentingnya mengutamakan kebaikan dalam segala aspek kehidupan dan menjadi teladan yang hidup bagi umatnya dalam berbuat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Rasulullah SAW selalu menjadi contoh yang terdepan dalam berbuat kebaikan. Beliau menunjukkan dedikasi dan keteladanan yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, keluarga, sahabat, umat muslim, maupun dengan orang-orang di luar agama Islam. Rasulullah selalu berusaha untuk melakukan kebaikan dalam segala hal yang dilakukan. Beliau mengajarkan umat Muslim tentang pentingnya berbuat baik kepada sesama manusia, menjaga hubungan yang baik dengan tetangga, menyambung tali silaturahmi, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, serta melaksanakan kewajiban sosial dan agama dengan baik. Rasulullah menjadi teladan bagi umat muslim dalam berbuat kebaikan dan menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam melaksanakan ajaran agama. Teladan beliau menginspirasi umat muslim untuk menjadi individu yang berusaha untuk selalu terdepan

¹²⁷ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

dalam berbuat kebaikan, baik dalam skala pribadi maupun dalam berkontribusi untuk masyarakat yang lebih luas.

13. Lembut hatinya dan luas kasih sayangnya

وَأَوْسَعَهُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ حِلْمًا وَرَفَقًا بَرًّا رَوْفًا لَا يَفُؤُلُ وَلَا يَفْعَلُ إِلَّا مَعْرُوفًا

Artinya: “Lembut hatinya, luas kasih sayangnya. Terutama bagi kaum beriman semuanya. Teramat baik, teramat penyantun. Tiada terucap sesuatu melainkan berisi kebaikan.”¹²⁸

Membahas kemurahan dan kelembutan hati, Rasulullah SAW adalah tauladan utama yang harus menjadi panutan. Kedermawanan sudah menjadi karakter yang lekat pada beliau. Kemurahan hati bukan didorong keinginan menyombongkan diri atau untuk dipuji, namu sikap mulia ini beliau lakukan atas dasar keikhlasan untuk mendapatkan ridha dari Allah. Beliau sangat perhatian kepada fakir miskin serta anak yatim piatu. Beliau sering memberi bantuan kepada umat Islam yang miskin yang tidak mempunyai pekerjaan atau yang hartanya habis untuk berjihad *fi sabilillah*. Kadang kedermawanan sampai pada taraf mengalahkan kepetingan pribadi dan keluarganya. Beliau kadang memberikan sesuatu kepada seorang fakir padahal sebenarnya beliau sangat membutuhkannya. Beliau bisa melakukan hal ini karena hatinya dihiasi dengan kesabaran dan disinari dengan sikap zuhud. Hatinya tidak terikat dengan masalah keduniaan.

Rasulullah dan para sahabatnya, tidak hanya berjuang di medan perang untuk membela agama Allah SWT, tetapi juga berjuang dengan meningkatkan spiritual, dan kehidupan zuhud. Tidak hanya peduli kemewahan dunia, pangkat tinggi dan ketenaran pribadi, tetapi juga dengan penuh perhatian dan kesadaran mencurahkan sepenuh hati untuk berjuang meningkatkan mujahadah al-nafs melawan keinginan dan godaan setan, serta tidak mengabaikan tanggungjawab berdakwah untuk menegakkan amar ma’ruf nahi munkar. Semua tanggungjawab tersebut

¹²⁸ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

semata-mata di tujukan kepada Allah untuk mencapai keridhaan Allah SWT.¹²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa lembut hati dan luas kasih sayang adalah sifat yang sangat mencolok dalam pribadi Rasulullah SAW. Beliau memiliki hati yang lembut dan penuh kasih sayang terhadap seluruh umat manusia, termasuk umat muslim dan non-muslim. Lembut hati dan luas kasih sayang Rasulullah menjadi contoh bagi umat muslim dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Sikap ini mengajarkan pentingnya menjaga kelembutan dalam hati, memperlakukan orang dengan kasih sayang, serta memberikan pengertian dan nasihat yang baik. Teladan Rasulullah dalam sifat lembut hati dan luas kasih sayang menginspirasi umat Muslim untuk menjadi individu yang penuh kasih, pengertian, dan memperhatikan kebutuhan orang lain di sekitar mereka.

14. Sederhana perangnya

لَهُ الْخُلُقُ السَّهْلُ

وَاللَّفْظُ الْمُحْتَوَى عَلَى الْمَعْنَى الْجَزَلُ

Artinya: “Sederhana perangnya, singkat dan padat kalimat yang diucapkannya”.¹³⁰

Kajian sirah nabawiyah sekarang ini banyak dirujuk kepada hadis-hadis sebagai dokumentasi tentang Nabi dihimpun dan dikodifikasi para ulama terdahulu khususnya ulama hadis, melalui jalan periwayatan sampai kepada Nabi, dan sahabat maupun tabiin muridnya sahabat. Sehingga telah memunculkan disiplin ilmu hadis untuk kepentingan keafsahan sebuah berita tentang Nabi. Maka kajian sirah Nabi tidak terlepas dari kajian periwayatan sebuah hadis ditolak atau diterima, karena kuliatis hadis menentukan transformasi konsep yang akan dijadikan landasan bagi umat Islam.

¹²⁹ Muhammad Hasbi, Akhlak Tasawuf, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 45.

¹³⁰ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

Salah satu tema yang menarik dari sirah Nabi Muhammad adalah kehidupannya yang sederhana. Tetapi perlu diketahui terlebih dahulu arti dari sebuah kesederhanaan yang diambil mulai dari secara etimologi, seperti banyak diartikan sebagai cara hidup yang relatif cukup tidak berlebih-lebihan. Kalau dirujuk juga kata sederhana dalam berbagai kamus bahasa, seperti Indonesia, Arab atau Inggris artinya adalah bersahaja, mudah, gampang dan lapang. Kalau dilihat dari beberapa perspektif arti daripada kehidupan sederhana, seperti di antaranya dari kelompok sufi mengartikan dengan arti *zuhud* artinya hidup sederhana atau mengurangi nafsu. Sedangkan Soetanto Soepiadhhy berpandangan hidup sederhana adalah pola hidup bersahaja tidak melampaui batas atau berlebihan.¹³¹

Diceritakan oleh Sayyidah Aisyah r.a bahwa Rasulullah SAW. tidak pernah merasakan kenyang dalam waktu tiga hari berturut-turut. Kondisi ini beliau alami sampai meninggal dunia, "sebenarnya kalau kami mau kata Aisyah, kami akan kenyang tiap hari namun kami lebih mementingkan orang lain dari pada kami sendiri". Meskipun kehidupan Rasulullah SAW sangat sederhana, masalah berinfak beliau sangat perhatian sekali. Beliau selalu mengeluarkan bantuan atau berinfak sesuai kadar kemampuannya. Rasulullah SAW selalu menganggap kecil hal yang diinfakannya, padahal jumlahnya sangatlah besar. Setiap kali ada orang yang meminta bantuan kepadanya, beliau pasti memberi yang ia punya. Beliau tidak pernah menolak permintaan apapun.¹³²

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa sikap sederhana Rasulullah SAW merupakan teladan bagi umat muslim dalam menghindari keserakahan dan kesombongan yang dapat merusak hati dan hubungan dengan Allah SWT. Beliau hidup dengan sederhana dalam segala aspek kehidupan, baik dalam pemenuhan kebutuhan pribadi,

¹³¹ Khairil Ikhsan Siregar, Kesederhanaan Pribadi Nabi Muhammad dan Aplikasinya dalam Fakta Sosial (Sebuah Kajian Nilai Al-Qur'an dan Hadis), Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol, 9, No, 1, 2013, hlm. 53-54.

¹³² Abdul Mu'min Al-Hasyimi, Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim, (Jakarta:Gema Insani, 2009), hlm. 200-201.

pakaian, tempat tinggal, maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap ini mengajarkan pentingnya menghargai nikmat yang diberikan Allah SWT, menjaga kecukupan, dan tidak terlalu terikat pada dunia materi. Teladan Rasulullah dalam sikap sederhana menginspirasi umat muslim untuk hidup dengan rendah hati, bersyukur, tidak hedonisme dan menjalani kehidupan dengan prinsip kesederhanaan dalam segala aspek.

15. Mencintai yatim piatu dan janda yang lemah

إِذَا دَعَا الْمِسْكِينَ أَجَابَهُ إِجَابَةً مُعَجَّلَةً

وَهُوَ الْآبُ الشَّفِيقُ الرَّحِيمُ بِالْيَتِيمِ وَالْأَرْمَلَةِ

Artinya: *“Bila si miskin memanggilnya, ia selalu tanggap memenuhinya segera. Dirinya bagai ayah yang penuh kasih sayang untuk si yatim piatu atau janda yang lemah”*.¹³³

Rasulullah SAW memiliki sikap yang sangat mengasihi dan memperhatikan anak-anak yatim. Beliau menjadi teladan sebagai seorang ayah yang peduli dan penyayang bagi mereka. Salah satu bentuk kasih sayang dan kepedulian Rasulullah SAW terhadap anak yatim piatu dan janda lemah yaitu:

a. Kasih sayang dan perhatian

Rasulullah menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang mendalam kepada anak-anak yatim. Beliau menghibur mereka, memberikan perhatian khusus, dan menghabiskan waktu bersama mereka. Rasulullah memberikan perhatian yang sama seperti seorang ayah kepada anak-anak yatim, membimbing mereka, memberikan nasihat, dan mendukung mereka dalam segala aspek kehidupan.

b. Melindungi dan memperjuangkan hak-hak mereka

Rasulullah melindungi dan memperjuangkan hak-hak anak-anak yatim. Beliau menegaskan pentingnya perlindungan terhadap anak-anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang

¹³³ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

tuanya. Rasulullah mengingatkan umat Muslim untuk memperlakukan anak-anak yatim dengan adil, memberikan perhatian khusus terhadap hak-hak mereka, termasuk hak warisan dan pendidikan.

c. Memberikan nafkah dan kebutuhan

Rasulullah memastikan bahwa anak-anak yatim mendapatkan nafkah dan pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Beliau mendorong umat Muslim untuk memberikan bantuan kepada anak-anak yatim, baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Rasulullah menekankan pentingnya memberikan keadilan dan kecukupan kepada mereka, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa sikap Rasulullah SAW sebagai seorang ayah bagi anak-anak yatim dan janda yang lemah mengajarkan kita pentingnya kepedulian, kasih sayang, dan perlindungan terhadap mereka. Beliau menunjukkan bahwa anak-anak yatim adalah tanggungan kita sebagai umat muslim dan bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan kesempatan yang sama dalam kehidupan. Rasulullah menjadi teladan yang sempurna dalam memperlihatkan bagaimana kita harus memperlakukan anak-anak yatim dengan penuh kasih sayang dan kepedulian.

16. Rendah hati dan kuat wibawanya

وَلَهُ مَعَ سُهُولَةٍ آخِلَاقِهِ أَهْبَابٌ الْقَوِيَّةِ

Artinya: “Rendah hatinya namun amat kuat wibawanya”.¹³⁴

Telah diterangkan sebelumnya bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang sempurna. Akhlak beliau sudah tertanam pada dirinya sejak masih belia, hingga beliau mendapatkan predikat sebagai orang yang

¹³⁴ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 37.

paling dipercaya (al-amin). Sifat rendah hati juga merupakan sifat yang tertancap pada diri Nabi Muhammad. Kepada siapapun Nabi Muhammad tidak pernah membangga-banggakan dirinya, baik kepada umatnya sendiri maupun kepada orang Quraish yang selalu berbuat tidak semena-mena terhadap dirinya. Kerendahan diri Nabi Muhammad sesuai dengan firman Allah yang telah diturunkan kepadanya, yaitu:¹³⁵

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu”.¹³⁶

Pada ayat tersebut diterangkan bahwa Nabi Muhammad diperintahkan oleh Allah untuk selalu bersifat rendah hati kepada orang muslim, meski beliau adalah pemimpin bagi orang muslim. Ayat tersebut menggunakan perumpamaan sebuah burung. Burung ketika akan turun, merendahkan sayapnya, dan ketika akan terbang mengangkat sayapnya. Begitu juga Nabi Muhammad, beliau di mata orang muslim merupakan pemimpin yang mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, akan tetapi beliau masih merendahkan diri sebagaimana burung merendahkan sayapnya ketika hendak turun dari atas.¹³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa sifat rendah hati dan kuat wibawa Rasulullah saling melengkapi dan menunjukkan kesempurnaan kepribadiannya. Rendah hati beliau menginspirasi umat muslim untuk merendahkan diri, mengakui kekuasaan Allah SWT, dan tidak sombong dengan apa yang dimiliki. Sementara itu, kuat wibawanya mengilhami umat muslim untuk menjadi pemimpin yang adil, berwibawa, dan dapat dipercaya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Teladan Rasulullah dalam sifat rendah hati dan kuat wibawa memberikan inspirasi bagi umat

¹³⁵ Abdul Fattah, Kemanusiaan Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an, Tesis, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2014, hlm. 37.

¹³⁶ QS. As-Syu'ara: 215.

¹³⁷ Mahmud bin Umar al-Zamakshari, al-Kashshaf An Ghawamid al-Tanzil Wa Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil, Vol. 4 (Riyad: Obekan, 1998), hlm. 421.

muslim untuk mengembangkan kepribadian yang seimbang antara rendah hati dalam menghadapi Allah SWT dan kuat wibawa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di dunia.

17. Bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ بِأَجَلِ الصَّلَاةِ وَاجْمَعِهَا وَأَزْكِي التَّحِيَّاتِ وَأَوْسِعِهَا

Artinya: :”Ya Allah Ya Tuhan kami, limpahkan shalawat dan salam yang terbesar dan mencakup segalanya. Teramat suci, luas jangkauannya.¹³⁸

لَلَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيمِ
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ نِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ

Artinya: “Limpahkanlah ya Allah, semulia-mulia shalawat dan salam atas junjungan dan nabi kami, Muhammad SAW yang amat penyantun dan penyayang”.¹³⁹

وَأَقْرَأُ السَّلَامَ ﴿﴾ عَلَى سَيِّدِ الْأَنْبَاءِ ﴿﴾ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: :”Kini tiba saat menarik kembali kendalinya dan sepatutnya kubacakan salam atas nabi ini pemimpin penghuni alam: “Assalamu ‘alayka ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh”.¹⁴⁰

Dalam syair ini, Habib Ali mengajarkan kepada kita bahwa sebagai umat Nabi Muhammad SAW untuk selalu mengagungkan dan menghormati beliau dengan cara membaca sholawat kepadanya seperti yang telah diperintahkan Allah dalam firman-Nya surah Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.¹⁴¹

Kamaludin mengatakan bahwa shalawat Allah SWT kepada Rasulullah SAW, berupa rahmat dan kemuliaan. Shalawat dari malaikat

¹³⁸ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 5.

¹³⁹ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 13.

¹⁴⁰ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 38.

¹⁴¹ QS. Al-Ahzab: 56.

kepada Nabi berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW. Shalawat orang-orang beriman yakni manusia dan jin adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT untuk Nabi.¹⁴²

Makna para malaikat Allah bershalawat kepada Nabi adalah sebagai bukti ketundukan dan kepatuhan para malaikat kepada perintah Allah, serta sebagai perantara rahmat Allah kepada Nabi dan juga penghormatan kepada Nabi, dan doa baginya. Beberapa makna yang terkandung dalam shalawat kita kepada Nabi yaitu, sebagai doa kita kepada Rasulullah SAW, seperti doa memohon keberkahan dan keselamatan Allah kepada Rasulullah. Kedua, shalawat kita kepada Rasulullah SAW merupakan cara kita untuk bertawasul kepada beliau. Ketiga, sebagai bukti rasa cinta kita kepada beliau. Keempat, shalawat kita kepada Rasulullah SAW adalah wujud penerapan kita terhadap energi yang terkandung di dalam shalawat.¹⁴³

Setelah Allah SWT dan para malaikat-Nya bersholawat kepada Rasulullah, kemudian Allah SWT memerintahkan umat manusia yang beriman untuk bersholawat kepada Rasulullah Saw. Hal ini diperintahkan oleh Allah SWT karena dengan sholawat kepada Rasulullah, bisa menjadi washilah atau perantara dianugerahkannya keberkahan dan kenikmatan Allah SWT kepada umatnya.¹⁴⁴ K.H Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa membaca sholawat dapat menjadi washilah terkabulnya doa. Kemudian beliau menjelaskan bahwa dengan bersholawat kepada Rasulullah Saw, dapat menambahkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT serta dapat membuka pintu kebaikan.

¹⁴² Kamaluddin, *Rahasia Dahsyatnya Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), hlm. 7.

¹⁴³ Ahmad Jazuli, *Rahasia di Balik Ibadah Sunnah*, (Jombang: Darul Hikmah, 2010), hlm. 13-14.

¹⁴⁴ Holidi, A. F., & Surur, M, *Memasyaratkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara*, Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist, Vol, 2, No, 1, 2019, hlm. 48-69.

Bershalawat kepada Rasulullah SAW. merupakan sebuah amalan yang sangat agung. Hal ini dikarenakan bahwa Allah Swt. sendiri juga melakukan amalan tersebut. Berbeda halnya dengan amalan yang lain, seperti shalat, puasa, dan zakat. Saat Allah SWT memerintahkan manusia untuk mendirikan shalat, melakukan puasa, dan menunaikan zakat, Allah SWT tidak melakukannya. Lain halnya ketika Allah SWT memerintahkan manusia untuk bershalawat kepada Rasulullah SAW. Dengan demikian, Allah SWT secara tidak langsung telah memberikan keistimewaan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai makhluk yang paling dekat dengan-Nya, paling mulia di sisi-Nya dan paling agung diantara makhluk ciptaan-Nya yang lain sehingga Allah SWT sudah menyiapkan pahala yang sangat besar bagi siapapun yang memperbanyak membaca sholawat kepada Rasulullah SAW sebagai tanda cinta kepadanya.¹⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah cara untuk menghormati dan menghargai beliau sebagai Rasul dan utusan Allah SWT. Shalawat merupakan doa yang meliputi permohonan rahmat dan berkah kepada Nabi Muhammad SAW. selain itu bershalawat juga salah satu cara untuk membersihkan dosa-dosa. Dalam berbagai hadis disebutkan bahwa bershalawat merupakan bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dan dengan melakukannya maka dosa-dosa kita akan dihapuskan.

18. Bertawashul kepada Nabi Muhammad SAW

تَوَجَّهْتُ إِلَى اللَّهِ مُتَوَسِّلًا بِسَيِّدِي وَحَبِيبِي مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Kuhadapkan diriku ke hadirat ilahi, seraya bertawashul dengan pemimpin dan kekasihku: Muhammad.¹⁴⁶

Konsep kehidupan masyarakat muslim pada hakikatnya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh ridha dan pahala

¹⁴⁵ Choiriyah, Ajaran Tarekat Syekh Ahmad At-Tijani: Analisis Materi Dakwah, Wardah, Vol, 27, No, 14, 2013, hlm. 155–165.

¹⁴⁶ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 42.

yang berlimpah. Dengan rahmat Allah masyarakat muslim dapat mendekatkan diri mereka kepada Allah dengan berbagai macam ibadah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui sunnahnya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Ayat Al-Quran selalu memerintahkan kepada muslim untuk berwasilah agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, seperti firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjuanglah pada jalan-Nya, supaya kamu menjadi orang-orang yang beruntung.”*¹⁴⁷

Ayat di atas memaparkan tentang kedudukan tawassul bagi umat muslim. Wasilah merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah. Wasilah merupakan wadah untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai referensi klasik dan kontemporer. Menurut pendapat pengarang Tafsir Al-Qurtubi yang dimaksud dengan wasilah pada ayat ini adalah qurbah (mendekatkan diri kepada Allah) dan darajah (kedudukan di dalam syurga).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa bertawashul kepada Nabi Muhammad SAW adalah meminta syafaat atau perantara kepada beliau sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bertawashul kepada beliau merupakan praktik umum yang dilakukan oleh umat muslim dengan keyakinan bahwa beliau memiliki kedudukan istimewa di hadapan Allah SWT. Penting untuk dicatat bahwa bertawashul kepada Nabi Muhammad SAW harus dilakukan dengan keyakinan dan pemahaman yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini harus didasarkan pada keyakinan akan kedudukan istimewa beliau sebagai Rasul dan utusan Allah SWT, serta dilakukan

¹⁴⁷ QS. Al-Maidah: 35.

dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharap ridha-Nya.

19. Mengharap Ridha Allah SWT

وَفِي الْحَزْرِ الْمَكِينِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا

وَأَدِمْنَا فِي الْعَمَلِ بِطَاعَتِكَ وَالصِّدْقِ فِي خِدْمَتِكَ قَائِمِينَ

Artinya: “Dan tetapkanlah diri kami dalam kepatuhan-Mu dan ketulusan hati dalam beramal demi keridhaan-Mu”.¹⁴⁸

Secara etimologi ridha merupakan isim masdar dari kata *Radhiya-Yardha-Ridhwanan* yang berarti menerima suatu perkara dengan lapang dada tanpa merasa kecewa ataupun tertekan. Sedangkan menurut istilah ridha adalah kondisi kejiwaan atau sikap mental yang senantiasa menerima dengan lapang dada atas segala karunia atau yang diberikan atau bala yang ditimpakan kepadanya, ia akan senantiasa merasa senang dalam setiap situasi yang meliputinya.¹⁴⁹ Dalam hal ini pada hakikatnya ridha adalah menerima segala yang terjadi dengan senang hati karena hal itu merupakan kehendak Allah Swt. Seseorang yang telah mencapai maqam ridha tidak akan menentang pada keputusan Qadha Allah. Maka hati orang yang ridha akan merasa tenang, meskipun sedang tertimpa musibah. Sikap ridha merupakan buah dari ma'rifatullah dan bukti bahwa seseorang benar-benar mencitai Allah SWT.¹⁵⁰

Ridha merupakan kondisi hati dimana jika seseorang merealisasikannya, maka dia akan mampu menerima semua kejadian yang ada di dunia dan berbagai macam bencana dengan iman yang mantap jiwa yang tenang dan jiwa yang tenang. Bahkan dia akan sampai pada tingkat yang lebih dari itu, yaitu merasakan kebahagiaan dan kesenangan terhadap pahitnya takdir. Hal tersebut merupakan hasil buah dari ma'rifat kepada

¹⁴⁸ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi,....., hlm. 44.

¹⁴⁹ Nasiruddīn, *Akhlak Pendidik “Upaya Membentuk Kompetensi Spirituāl dan Sosial”* (Semarang: UIN Walisongo, 2005), hlm. 67.

¹⁵⁰ Abdul Mustaqīm, *Akhlāk Tasawuf Lelaki Suci Menuju Revolusi Hat*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara: 2013), hlm. 9.

Allah dan cinta yang tulus dari pada-Nya.¹⁵¹ Sikap ridha juga merupakan sifat yang harus di miliki pada orang beriman. Adapun lawan dari pada Ridha yaitu ketidakpuasan adalah sifat yang ada pada orang kafir, sikap ridha adalah sifat bagi orang yang dekat dengan Allah dan orang yang beriman, sedangkan *ketidakpuasan* adalah sifat bagi orang yang jauh dari Allah. Ridha bahkan dianggap sebagai salah satu rukun dalam berakidah, seseorang yang memiliki sikap ridha harus rela untuk melaksanakan syariat sesuai ketentuan Allah SWT dengan menerima tunduk dan patuh baik pada perintah maupun larangan dan ini merupakan bentuk ridha terhadap hukum Allah SWT. Sebaliknya jika ridha terhadap kemaksiatan dan kemungkaran adalah suatu kebinasaan.¹⁵²

Ketika seseorang mempunyai keinginan yang besar, akan tetapi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan kenyataan akan mengakibatkan stres, gelisah dan galau. Maka untuk mengatasi kondisi yang dialami ini sikap yang terbaik adalah harus memiliki sikap ridha terhadap apapun yang telah menjadi ketentuan dan kehendak Allah SWT. Menurut Al-Sya'rawi harta adalah rezeki yang paling rendah, kesehatan adalah rezeki yang paling tinggi, anak yang shaleh adalah rezeki yang paling utama, sedangkan untuk mendapatkan ridha Allah SWT adalah rezeki yang paling sempurna.¹⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa mengharap ridha Allah SWT merupakan salah satu aspek penting dalam agama Islam. Ridha Allah SWT mengacu pada kerelaan, kepuasan dan persetujuan Allah terhadap hamba-Nya. Mengharap ridha-Nya adalah tujuan utama umat muslim dalam menjalani kehidupan ini. Hal ini melibatkan upaya untuk mentaati-Nya, beramal dengan ikhlas, mengikuti

¹⁵¹ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press Cet. XIII, 2011), hlm. 251.

¹⁵² Ahmad Rusdi, Ridha dalam Psikologi Islam dan Kontruksi Alat Ukurnya, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol, 104, No, 1, 2017, hlm. 9.

¹⁵³ Saefuddin Zuhri, Penafsiran Al-Sya'rawi terhadap Ayat-ayat Ql-Qur'an tentang Ridha dan Pengaruhnya dalam Kehidupan, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020, hlm. 54.

tuntunan Rasulullah SAW, bertaubat dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan mengharap ridha Allah SWT kita berupaya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti dan menganalisis Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi dengan kajian nilai-nilai pendidikan cinta Rasul, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada sembilan belas nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang terdapat dalam Kitab Maulid Simtud Duror, antara lain: memuji dan mengagungkan Allah SWT, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, mempelajari dan mengambil hikmah Sirah Nabawiyah, meniru dan meneladani keindahan akhlak Rasulullah SAW, menyampaikan risalah, menunaikan amanah, sifat penyantun dan penyayang, murah senyum kepada setiap yang ditemuinya, perilakunya yang lembut kepada siapapun, pribadi beliau adalah perwujudan dari segala sikap luhur, ucapan dan tindakannya terukur rapi, adil dan dermawan, selalu terdepan dalam berbuat kebaikan, lembut hatinya dan luas kasih sayangnya, sederhana perangnya, mencintai yatim piatu dan janda yang lemah, rendah hati dan kuat wibawanya, bershalawat dan bertawashul kepada Rasulullah SAW, serta mengharap ridha Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas peneliti memiliki beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, semoga skripsi ini memiliki nilai manfaat yang bisa diambil oleh para pembaca sekalian, berdasarkan pandangan para pembaca secara individual, guna mendapat pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan cinta Rasul apa saja yang patut ditiru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi generasi islam, semoga skripsi ini mampu menggugah kesadaran kalian sebagai generasi penerus bangsa, dimana banyak sekali nilai-nilai karakter islami yang patut kalian tiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup.

3. Bagi guru, semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber pembelajaran dalam membahas materi pembelajaran yang berkaitan dengan cinta Rasul serta menjadikan ini sebagai pedoman dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan cinta Rasul dalam sistem pendidikan yang sedang dilakukan untuk menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik sehingga tercipta generasi bangsa yang bermoral dan berakhlakul karimah.
4. Bagi kampus UIN Saizu Purwokerto, semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan memberi kesempatan kepada para mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi di UIN Saizu Purwokerto.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Abdul Fattah. 2014. Kemanusiawian Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an. *Tesis*. Program Pascasarjana. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Abdul Mu'min Al-Hasyimi. 2009. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Abdul Mustaqim. 2013. *Akhlāk Tasawuf Lelaki Suci Menuju Revolusi Hati*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Abdul Qadir Isa. 2011. *Hakekat Tasawuf*. Cet XIII. Jakarta: Qisthi Press.
- Abi Bakr Al-Qurtubi dan Muhammad bin Ahmad. 2006. *al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.
- Achmad Syukron Abidin. 2019. Nilai-Nilai Aqidah dan Akhlak dalam Kitab Simtudurar Karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 7. No. 1.
- Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Jazuli. 2010. *Rahasia di Balik Ibadah Sunnah*. Jombang: Darul Hikmah.
- Ahmad Rusdi. 2017. Ridha dalam Psikologi Islam dan Kontruksi Alat Ukurnya. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 104. No. 1.
- Agus Kholidin. 2017. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi. 1992. *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*, Terj. Simtud Durar Fi Akhbar Maulid Khairil Basyar wa Ma Lahu min Akhlaq wa Aushaf

- wa Siyar* oleh Alwi bin Ali Al-Habsyi. Solo: Sekretariat Masjid Riyadh. Cet. II.
- Amani Ar-Ramadi. 2015. *Menanamkan Iman Pada Anak, Terj. Fauziah Nur Faridah*. Jakarta Timur: Istanbul.
- Amiruddin. 2021. Amanah dalam Prespektif Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 11. No. 4.
- Arif Muhammad. 2019. *Teladan Rasul*. Jakarta: Qultum Media.
- Arina Rahmatika. 2021. Konsep Dakwah Islam Ramhatan Lil'alamini dalam Majalah Bangkit. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 6. No. 1.
- Asep Maulana Rahimat. 2018. *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alamini*. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Baiq Siti Hajar. 2023. Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality of Learning in Elementary Schools. *International Journal of Graduate of Islamic Education*. Vol. 4. No. 1.
- Bhasah Abu Bakar, dkk. 2022. Didikan Cinta Rasulullah SAW dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah. *International Journal of Languages and Education*. Vol. 1. No. 1.
- Chasanah, U. 2021. Aktualisasi Hadis Manisnya Iman dalam Konsep Mahabbah Ilahiyyah. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*. Vol. 1.
- Choiriyah. 2013. Ajaran Tarekat Syekh Ahmad At-Tijani: Analisis Materi Dakwah. *Wardah*. Vol. 27. No. 14.
- Deavi Nur. 2018. Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Didik Nur Setyono. 2020. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kitab *Simtudduror* dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Dwi Kenia. 2023. Islamic Religiosity and Perceived Behavioral Control on Academic Cheating, *International Journal of Islamic Educational Psychology*. Vol. 4. No. 1.
- Elsa Safitri, dkk. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Shalawatan Group ‘Cinta Rasul’ di Dusun Lumbang Penyengat. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*. Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia. Vol. 1. No. 1.
- Eniwati Khaidir. 2020. Islamic Education in Developing Students’ Characters at As-Shofa Islamic High School Pekanbaru Riau. *International Journal of Islamic Educational Psychology*. Vol. 1, No. 1.
- Fadhl Illahi. 2013. *Cinta Nabi SAW Dan Tanda-Tandanya*, ed. Ummu Rosda and Abu Rumaisha. Divisi Percetakan dan Riset Ilmiah Departemen Agama Kerajaan Arab Saudi.
- Faisal Muhammad Nur. 2011. Konsep Tawassul dalam Islam. *Jurnal Substantia*. Vol. 13. No. 2.
- Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Fifi Nafiaturrahmah. 2017. Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol. 4. No. 2.
- Harun Nasution. 2003. Maulid Nabi Muhammad SAW dalam Prespektif Keagamaan dan Budaya?. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 10. No. 1.
- Hasyim Asy’ari, 1927. *Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin*. Maktabah Turast Al Islamy.
- Huda, N. 2020. Living Hadis Pada Tradisi Tawasul dan Tabaruk di Makam Sunan Bonang Lasem Rembang. *Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. 6.
- Husein Anis Al-Habsyi. 2000. *Biografi Al-Habib Ali Mualif Simtud Durar*. Solo: Pustaka Zawiyah.
- Hikmah Lailatulrizqi Amaliah. 2021. Pendidikan Cinta Rasul melalui Seni Hadroh pada Remaja Masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa

- Gontor. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Holidi, A. F, & Surur, M. 2019. Memasyarakatkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*. Vol. 2. No. 1.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. 2010. *Madarijus Salikin; Pendakian Menuju Allah-Penjabaran Konkrit "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in, terj. Kathur Suhardi*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Ida Fauziyatun Nisa. 2021. Efforts to Grow the Character of the Prophet's Love for Student's Through Diba' Activities at as Sathi' Islamic Boarding School Sedan District Rembang Regency. *Journal of Islamic Communication and Broadcasting*. Vol. 5. No. 2.
- Ida Fitri Shobihah. 2013. Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga.
- Inayatul Qudsiyyah. 2018. Nilai Cinta Rasul Dalam Syair Burdah Karya Imam Al-Burshiri dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Kamaluddin. 2016. *Rahasia Dahsyatnya Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Khairil Ikhsan Siregar. 2013. Kesederhanaan Pribadi Nabi Muhammad dan Aplikasinya dalam Fakta Sosial (Sebuah Kajian Nilai Al-Qur'an dam Hadis). *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 9. No. 1.
- Khansa Hashifa Nabihati. 2021. Akhlak Rasulullah dalam Kitab Tafsir Juz Tabarak Khuluqun 'Azhim Karya M. Yunan Yusuf. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud bin Umar al-Zamakhshari. 1998. *al-Kashshaf An Ghawamid al-Tanzil Wa Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*. Riyad: Obekan.
- Mansur Aliman. 2016. *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Araska.

- Muhajir Madad Salim. 2008. *Menyambut Haul Solo*. Demak: Rineka Cipta.
- Muhammad Abdul Aziz. 2021. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtud Durar Karya ‘Alī Bin Muḥammad Bin Ḥusein Al-Ḥabsyī Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Muhammad Hasbi. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Muhammad Mufid. 2015. *Agar Di Surga Besama Nabi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muhammad Syafii el-Bantanie. 2009. *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta: Qultum Media.
- Muhammad Tahir bin Ashur. 1984. *Tafsir al-Tahrir Wa al-Tanwir*. Tunis: al-Sadad al-Tunisiyyah.
- Muhammad Yazid Arrizqi. 2022. Mahabbah kepada Rasulullah Perspektif Hadis (Analisis Hadis dalam Kitab *Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin* Karya K.H Hasyim Asy’ari). *Artikel Ilmiah*. Jurusan Ilmu Hadis. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati.
- Muri Yusuf. 2004. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Nanang Martono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasiruddin. 2005. *Akhlak Pendidik “Upaya Membentuk Kompetensi Spirituāl dan Sosial”*. Semarang: UIN Walisongo.
- Nur Aisyiah Yusri. 2020. Emotional Intellegence with Learning Achivments Reviewed from Islamic Education. *International Journal of Islamic Educational Psychology*. Vol. 1. No. 2.
- Nurjali, N & Rosadi, K. I. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur’an dan Hadist dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam:

- Manajemen, Guru, Lingkungan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. Vol. 3. No. 1.
- Quraish Shihab. 2019. *Jawabannya adalah Cinta Wawasan Islam tentang Aneka Objek Cinta*. Tangerang: Lentera Hati.
- Rena Ajeng Triani. 2021. Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis. *Jurnal Riset Agama*. Vol. No. 1.
- Resti Eka Adianti. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasulullah SAW dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Saefuddin Zuhri. 2020. Penafsiran Al-Sya'rawi terhadap Ayat-ayat Ql-Qur'an tentang Ridha dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Samsuddin Johariah. 2022. Kedahsyatan Sholawat Kepada Nabi Muhammad saw. *Journal Ilmiah Islamic Resources*. Vol. 19. No. 1.
- Sawaluddin Siregar. 2017. Wasilah Ibadah Agung yang Banyak Terselewengkan. *Yurisprudentia; Jurnal Hukum Ekonomi*. Vol. 3. No. 2.
- Siti Malaiha Dewi. 2015. Kontekstualisasi Misi Risalah Kenabian dalam Menangkal Radikalisme. *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. Vol. 3. No. 2.
- Solihan Zamakhsyari. 2000. *Cinta Rasul Ciri-Ciri dan Buktinya*, Cet I. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suherman. 2019. Penanaman Nilai Filantropi. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*. Vol. 3. No. 2.
- Sunengsih, S. 2020. Membaca Shalawat dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Holistic Al-Hadis*. Vol. 6. No. 2.

- Syafruddin. 2023. Analysis of the Impact of Islamic Religious Education on Cognitive Development of Junior-Age Children. *International Journal of Graduate of Islamic Education*. Vol. 4. No. 1.
- Syaidatun Nazirah. 2020. The Psychology of Love in Islam and Implications for Education. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 11. No. 12.
- Thaha bin Husain al-Thaqaf. 2005. *Fuyudad al-Bahr al-Mail*. Madinah: Jami al-Huquq Mahfudah.



LAMPIRAN



سَمَطُ الدَّارِ

في أخبار رسول خير البشر

وماله من لافي وأوصافه ونسبه

من أنفاس الإمام علي بن محمد بن حسين الحبشي

Teks
Indonesia



UIN
PROF. K.H. SAIEUDDIN ZUHRI

سَمَطُ الدَّارِ

فَمَا مِنْ خَلْقٍ فِي الدُّنْيَا مَحْمُودٌ

إِلَّا وَهُوَ مُتَلَقٌّ عَنْ زَيْنِ الْوُجُودِ

تَشْوِيْقًا لِلسَّامِعِينَ مِنْ حَوَاصِّ الْمُؤْمِنِينَ

وَتَرْوِيحًا لِلمُتَعَلِّقِينَ بِهَذَا النُّورِ الْمُبِينِ

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mushthofa Hidayatjati merupakan penulis skripsi ini. Penulis lahir di Banyumas, 22 Desember 2000. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Riwayat pendidikan penulis berawal dari TK Diponegoro Bobosan, lalu melanjutkannya di SD N 1 Bobosan, MTs N 1 Banyumas, MAN 2 Banyumas, lalu melanjutkan jenjang perkuliahan di UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menyelesaikan pendidikan Srata (S1). Penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada 2019, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul dalam Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror Karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi”. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan sehingga bisa bermanfaat bagi semua. Penulis bisa dihubungi melalui email: muztofahidayat@gmail.com.

